

**MANAJEMEN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DI
SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:
Titik Ambarwati
Nim.1503036113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Titik Ambarwati**
NIM : 1503036113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DI SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30Juli 2019
Yang menyatakan,



Titik Ambarwati
1503036113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syif Budi Solo**

Penulis : **Titik Ambarwati**

NIM : **1503036113**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

Agus Sutivono, M.Ag

NIP.197307102005011004

Penguji I,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag

NIP.196911141994031003

Pembimbing I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP:197708162005011003

Sekretaris Penguji,

Agus Khunafi, M.Ag

NIP.197602262005011004

Penguji II,

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP.197704152007011032

Pembimbing II,

Dr. Mustofa, M.Ag

NIP:196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

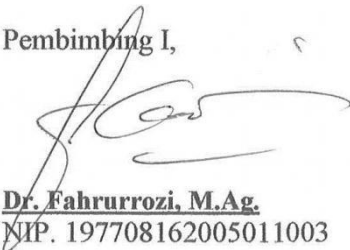
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Kurikulum Kewirausahaan
di SMA Al-Azhar Syif Budi Solo**
Nama : **Titik Ambarwati**
NIM : 1503036113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 30 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Kurikulum Kewirausahaan
di SMA Al-Azhar Syif Budi Solo**
Nama : **Titik Ambarwati**
NIM : 1503036113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Mustofa, M.Ag.

NIP.197104031996033 1 002

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
Penulis : Titik Ambarwati
NIM : 1503036113

Skripsi ini membahas manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan peneliti terhadap pendidikan kewirausahaan yang di terapkan sejak pendirian sekolah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana manajemen kurikulum kewirausahaan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo? (2) Bagaimana implikasi manajemen kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo? Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kajian ini menunjukkan bahwa (1): manajemen kurikulum kewirausahaan *pertama*, perencanaan kurikulum kewirausahaan dilakukan dengan pertemuan antara penjamin mutu, konsultan pendidikan, pemilik yayasan, dan tokoh, *kedua* pelaksanaan manajemen kurikulum kewirausahaan intrakurikuler dan kokurikuler, *ketiga* evaluasi menggunakan PDCA yaitu "*Plan, Do, Check, Act*" (rencanakan, kerjakan, cek, tindak lanjut), adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah interatif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. Kegiatan kewirausahaan sudah berjalan dengan adanya siswa yang berjualan pada saat ada bazar, karnaval, pameran, dan pada pasar malam minggu di pendopo. (2) upaya SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam menjaga keberlangsungan jiwa kewirausahaan dengan memberikan keterampilan, terjun dalam masyarakat serta upaya menciptakan produk untuk dipasarkan.

Berdasarkan penelitaian yang dilaksanakan saran yang diberikan adalah pembekalan komunikasi dan menjalin kerjasama dengan perusahaan yang terkait dalam bidang kewirausahaan.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Kewirausaha*

MOTTO

“sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kamu akan mendapatkan
(nikmat) kepadamu”

QS Ibrahim 14:7

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang
i = i panjang
u = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُو
ai = أَي
iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan kalam. Sehingga manusia dapat menaikkan derajatnya dengan ilmu dan amal. Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji M.Pd. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Dr. Mustofa, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan, motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada kedua orang tua Bapak Ngarimin dan Ibu Puji Larasati yang selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang,

perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.

5. Kepada saudar tercintaku Lilik Tri Santoso, Siti Afiyah, Titin Dwi dan keluarga besar di Desa Kalimaro, Kec. Kedungjati, Kabupaten Grobogan yang senantiasa pula memberikan spirit positif penulis dalam meraih impian.
6. Kepada sahabat tercintaku Dita, Bagas, Nisa, Azizah dan Irfa' yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk tetap bangkit dan menghindari rasa malas dalam mengerjakan skripsi.
7. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI tahun 2016 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman PPL SMK 01 Ma'arif Wonolopo Semarang, teman-teman kos, teman-teman KKN posko 10 Gisikdrono dan tak lupa semua teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang tak kalang penting memberikan semangatnya kepada penulis.
9. Teman-teman kos paliman yang selalu menjadi penyemangat.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga selain do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah Ta'ala menerima amal baik mereka dan di balas sebaik-baik balasan. Aamiin.

Tidak ada yang sempurna selain Allah Ta'ala. Begitu pula dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang untuk

menjadi manusia luput dari salah, khilaf dan dosa. Penulis juga masih dalam proses belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu sangat lumrah apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Maka kritik dan saran sangan penulis butuhkan, agar kedepannya bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan tersebut.

Semarang, 30Juli 2019



Titik Ambarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. Tujuan danManfaatPenelitian	7
BAB II : MANAJEMEN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN	
A. DeskripsiTeori	
1. Manajemen Kurikulum Kewirausahaan	
a. Pengertian	9
b. Fungsi	11
c. Tujuan	18
2. Pendidikan Kewirausahaan	
a. Pengertian	22
b. Tujuan	23
c. Manfaat	28
B. KajianPustaka Relevan	30
C. Krangka Berpikir	34
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37

D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Tehnik Analisis Data.....	41
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	
1. Perencanaan.....	45
2. Pelaksanaan	52
3. Evaluasi	56
4. Peran Pendidikan Kewirausahaan.....	57
B. Analisis Data	
1. Manajemen Kurikulum Kewirausahaan	
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan.....	70
c. Evaluasi.....	84
2. Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.....	95
C. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Lampiran I Akreditasi Sekolah.....	109
B. Lampiran II Surat Riset	110
C. Lampiran III Surat Telah Melaksanakan Riset ...	111
D. Lampiran IV Instrumen	112
E. Lampiran V	114
F. Lampiran V I Wawancara.....	126
G. Lampiran VII Hasil Observasi.....	159
H. Lampiran VIII Dokumentasi	162
RIWAYAT	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Akreditasi sekolah	109
Lampiran 2: Surat izin riset.....	110
Lampiran 3: Surat keterangan telah melaksanakan riset.....	111
Lampiran 4: Instrumen.....	112
Lampiran 5: Hasil wawancara.....	126
Lampiran 6: Hasil observasi	156
Lampiran 7: Dokumentasi.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 11 : Krangka berpikir	34
Gambar 1.2 :Tehnik analisis data.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tema Pembelajaran Kelas X.....	73
Tabel 1.2 : Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas X	76
Tabel 1.3 : Tema Pembelajaran Kelas XI	77
Tabel 1.4 : Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas XI	80
Tabel 1.5 : Tema Pembelajaran Kelas XII.....	81
Tabel 1.1 : Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas XII.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Fungsi dari tujuan tersebut yaitu, menunjukkan pendidikan disetiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Dalam RPP dan silabus prakarya dan kewirausahaan pada kurikulum 2013 kelas 11 sudah diterapkan untuk pendidikan sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan adanya pelajaran prakarya,² akan tetapi masih banya SMA yang belum menerapkan pendidikan kewirausahaan ini di lembaga pendidikannya.

¹Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

²<http://www.filearsipsekolah.com/2017/10/rpp-dan-silabus-prakarya-dan.html>

Kewirausahaan terdiri atas tiga bagian pokok yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) sikap mental wirausaha; (2) kewaspadaan mental wirausaha; (3) keahlian dan ketrampilan wirausaha. Bagian ketiga telah banyak di dapatkan melalui sekolah-sekolah yang ada, misalnya sekolah kejuruan.³

Diharapkan kedepannya bukan kemampuan kognitif yang didapat tetapi juga memiliki kecakapan dan memiliki ketrampilan hidup melalui manajemen pendidikan *enterpreneurship*. Sekolah memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai *enterpreneurship*, dan sekolah harus memberikan *support* pada guru untuk mengkreasikan ide *enterpreneurship* pada peserta didik melalui berbagai program.

Pada umumnya sekolah islam di Surakarta terfokus pada pendidikan rohani, peningkatan hafalan Quran dan Hadits. Terdapat 54 sekolah menengah atas (SMA) dan 45 sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ada di kota Surakarta,⁴ akan tetapi belum banyak sekolah Islam yang menerapkan pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikannya, salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang mengembangkan pendidikan kewirausahaan adalah SMA AL-Azhar Syifa Budi Solo. SMA

³ Rusdian, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.63.

⁴ <http://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-tengah/data-sma-dan-smk-kota-surakarta.html>. (Rabu 3 Mei 2019, .19.35 WIB).

Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah menanamkan jiwa *leadersiph and enterpreneurship* di Indonesia tahun 2017. SMA AL-Azhar Syifa Budi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Surakarta yang didalamnya terdapat manajemen kewirausahaan yang cukup bagus. Prinsip atau anjuran dalam Q.S Al-Qashash:77 atas pentingnya seseorang memiliki visi-misi kedepan yang jelas dan tegas, tujuan dan sasaran yang tegas ini akan membuat perencanaan terarah dengan baik dalam hidupnya.⁵ Hal ini tercermin dari rencana kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga pendidikan tersebut, yang memiliki visi “Mewujudkan sekolah terbaik di Indonesia untuk menciptakan generasi muslim berakhlak Qur’ain, berjiwa kepemimpinan dan kewirausahaan, berprestasi, serta berwawasan kebangsaan dan global” Sehingga kemampuan peserta didik bukan hanya dalam ranah kognitif, akan tetapi setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan sekolah yang mampu membekali jiwa kewirausahaan pada peserta didiknya.⁶

Urgensi kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategi dalam upaya mengatasi permasalahan ekonomi bangsa. Pertumbuhan ekonomi digerakan dengan adanya aktifitas

⁵ Burhanuddin Ridlwan dan Ali Said, *Kewirausahaan (Enterpreneursiph) dalam Perspektif Quran dan Hadits*, Jurnal, hlm. 35.

⁶ <https://syifabudisolo.sch.id/sejarah/>.(Selasa, 7 Mei 2019, 14.22 WIB).

ekonomi yang dijalankan oleh kalangan wirausaha. Pendapat ahli menyatakan dibutuhkan 2% wirausaha atau 4,6 juta wirausaha untuk dapat memajukan perekonomian bangsa.⁷

Faktanya Badan Pusat Statistik mencatat angka pengangguran Agustus 2018 sebesar 7, 001. Sebagai informasi angka pengangguran terbesar berasal dari pendidikan SMK sebesar 11,24%, lulusan SMA sebesar 7,95%, lulusan Diplomat I/II/III sebesar 6,02%, lulusan SMP sebesar 4,80%, dan lulusan SD sebesar 2,43%.⁸ Maka pengangguran menjadikan jalan masuknya kriminalitas, tanpa adanya kemampuan diri sendiri, motivasi kemandirian, untuk itu berusaha serta menciptakan lapangan kerja sendiri adalah usaha mengurangi pengangguran di Indonesia.

Peneliti berkeinginan untuk meneliti di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, karena melihat dari sejarah berdirinya yang menjadikan kewirausahaan sebagai ciri khas SMA tersebut. Berawal dari Bapak DR. H Sunarto Istianto, M.M. selaku salah satu pelopor berdirinya SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang berkeinginan menjadikan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global.

⁷ Hilyati Milla, *Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi* (Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 Nomor 6 November 2013), 465.

⁸<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4362370/pengangguran-era-jokowi-7-juta-orang-kemenaker-terendah-sejak-reformasi>. (Minggu, 19 Mei 2019, 14.29).

Sehingga saat ini SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini menjadi salah satu SMA yang memiliki ciri khas kepemimpinan dan kewirausahaan yang ada di Surakarta. Dengan adanya kewirausahaan ini semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan begitu antusias, hal ini dibuktikan dari produk-produk yang sudah dihasilkan dan beberapa peserta didik yang memulai usaha, seperti halnya dalam bidang jualan online, jajanan tradisional, jilbab dan yang lainnya.

Wirusaha sendiri sangat berkaitan dengan produk, maka pengembangan setiap produk sederhana ini harus dikembangkan secara professional dan sekreatif mungkin. Dalam Q.S Ar-Rahman/55:10-13 menjelaskan bahwa segala yang ada di muka bumi ini untuk dikembangkan manusia, yang artinya “Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya), di bumi ini ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan ?”⁹. Dari arti tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan manusia berbagai nikmat di muka bumi ini untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, diantara kenikmatan itu adalah disediakannya berbagai macam buah-buahan, seperti kurma, biji-bijian dan lainnya.¹⁰ Maka manusia diharuskan berusaha demi kelangsungan

⁹Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemah*,(Bandung:Syamil Al-Qur'an),hlm.531.

¹⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsyr Ai-Qur'an Tematik Kerja dan Ketenagakerjaan*, (Jakarta:Aku Bisa) ,hlm.74.

hidupnya, seperti menggunakan berbagai ketrampilan untuk mendatangkan rejeki, misalnya memulai usaha berdagang melalui usaha-usaha yang produktif, petani atau profesi lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan tentang pengertian wirausaha, yaitu "orang yang pailandai atau berbakat mengenali produk baru menyusun oprasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan oprasinya".¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai manajemen kurikulum kewirausahaan yang ada di SMA AL-Azhar Syifa Budi Solo ini, dari visi yang terdapat pada lembaga pendidikan tersebut maka peneliti akan mengkaji mengenai manajemen kurikulum *entrepreneurship* di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, dengan judul skripsi "Manajemen kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo".

¹¹Departemen apaendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989),hlm.1130.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ?
2. Bagaimana Implikasi manajemen kurikulum kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui bagaimana manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.
2. Mengetahui bagaimana Implikasi manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Guru
 - a) Memberikan gambaran mengenai manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.
 - b) Dapat meningkatkan kinerja guru untuk memaksimalkan manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

2. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha sendiri masing-masing.

3. Bagi sekolah/pondok pesantren

- a) Memberikan informasi tentang gambaran pengelolaan manajemen kewirausahaan dan pelaksanaannya untuk peningkatan mutu dan kualitas sekolah.
- b) Memberikan refrensi bagi perpustakaan sekolah apabila sewaktu-waktu dilaksanakan penelitian lebih lanjut oleh sekolah mengenai manajemen kurikulum kewirausahaan.
- c) Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kurikulum Kewirausahaan.

4. Bagi peneliti

- a) Sebagai sumbangan pemikiran untuk SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam peningkatan manajemen kurikulum kewirausahaan.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN

A. Deskripsi Teori

Pada subbab ini akan diuraikan dua pembahasan, yaitu manajemen kurikulum dan pendidikan kewirausahaan. kedua pembahasan tersebut akan terbagi menjadi sub-sub pembahasan sesuai dengan cakupan teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen kurikulum Kewirausahaan

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *wabsters* jika menjadikan kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seprangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

¹ Teguh Triwianto, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.22.

² Teguh Triwianto, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.23.

Dalam islam pun *entrepreneurship* dianjurkan oleh Rasulullah, pada dasarnya nafkah yang baik adalah nafkah yang didapatkan dari hasil usahanya sendiri. Nafkah yang halal dan baik, baik berupa makanan atau pakaian dari Miqdam bin Ma'dikariba Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam, beliau berkata:

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ۝

“tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri, sedang Nabi Daud Alaihissalam juga makan dari hasil usahanya sendiri”. [HR Bukhori].³

Dari uraian diatas islam telah memotivasi pengikutnya untuk bekerja, berkarya, dan berusaha dengan serius, dengan tetap memperhatikan ketetapan Allah Ta'alla.

Selain itu dalam bukunya John mengatakan *'the term enterpreneursiph describes strategic thinking and risk-taking behavior that results in the creation of new*

³<https://almanhaj.or.id/2980-anjuran-mencari-nafkah-dan-seorang-dai-tidak-boleh-bergantung-kepada-madu-muridnya-html>,senin 08 April 2019,21.52.

*opportunitues.*⁴ Dalam hal ini kewirausahaan berarti bagaimana seseorang menyusun strategi dan berani mengambil resiko yang menghasilkan peluang baru.

Maka manajemen kurikulum kewirausahaan merupakan sprangkat sistem pengelola mengenai tujuan kewirausahaan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum Kewirausahaan

Sebuah aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi mencakup fungsi-fungsi manajemen yang perlu diperhatikan. Proses untuk mencapai tujuan, dituangkan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan terjadi pada peserta didik. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan

⁴ Schermerhorn John R., *Introduction to Management*, (Uasia:University Of Alabama, 2015),hlm.110.

keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, sistem pembelajaran.⁵

(1) Perumusan Tujuan Kurikulum

Perumusan dan tujuan kurikulum ini mencakup tiga sumber penting yang mendasari tujuan kurikulum diantaranya : *Pertama* sumber empiris yang berkaitan dengan tuntutan kehidupan masa kini yang menjadi sumber informasi dan sebagai landasan berkembangnya tujuan-tujuan dalam kurikulum, *Kedua* sumber filosofis yang menjadi acuan dalam mencapai jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan peserta didik, *Ketiga* sumber bahan pembelajaran yang menjadikan sumber umum yang dapat merumuskan tujuan.⁶

(2) Landasan perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum harus mengasumsikan dan mengorganisasikan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga melalui: *Pertama* kekuatan sosial dimana sistem pendidikan harus menyesuaikan dengan

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.21.

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.21.

perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, *Kedua* perlakuan pengetahuan dimana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi (mencari fakta dan data) berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dalam merencanakan kurikulum.⁷

(3) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum menurut Saylor dan Alexander adalah faktor, observasi, persepsi, ketajaman, sensibilitas, desain dan solusi yang tergambarkan dari apa yang dipikirkan dari berbagai pengalaman berupa ide, konsep, generalisasi, prinsip, rencana dan solusi. Adapun organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal diantaranya; *Pertama*, berguna bagi peserta didik sebagai individu yang dididik menjalankan kehidupannya. *Kedua*, isi kurikulum siap dipelajari peserta didik, dengan adanya isi kurikulum ini peserta didik mampu menjalankan aktivitas belajar dengan berkala, selain itu ruang

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.25.

lingkup kurikulum mencakup dua hal yaitu isi yang bersifat umum dan isi yang bersifat khusus (isi yang bersifat umum berlaku untuk semua peserta didik yang aktif dalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berpikir sedangkan isi yang bersifat khusus berlaku untuk program-program tertentu, peserta didik yang memiliki kebutuhan yang berbeda atau mempunyai kemampuan istimewa).⁸

(4) Model-model perencanaan/ Desain kurikulum

Model yang harus di telaah dan dianalisis baik oleh pengambil kebijakan maupun guru yang terkait langsung dalam mengembangkan kurikulum dalam tingkatan satuan pendidikan. Desain adalah rencana, pola atau model. Mendesain kurikulum sebagai rencana sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun jenis-jenis desain kurikulum diantaranya : kurikulum humanistik dan kurikulum sistematis.⁹

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.28.

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.31-47.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dalam bukunya John memiliki tiga aspek penting yakni, *organization purpose, organization as systems, and organization performance*.¹⁰

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan sekolah, atau dapat dikatakan sebagai proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan aktivitas merancang struktur.¹¹

(1) Bentuk organisasi kurikulum

pertama, mata pelajaran terpisah-pisah bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan, karena memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran bentuk kurikulum ini cenderung aktivitas peserta didik tidak begitu diperhatikan, karena yang dianggap penting adalah supaya sejumlah informasi dapat diterima dan dihafalkan peserta didik. *Kedua* mata pelajaran gabungan, korelasi kurikulum ini

¹⁰Schermerhorn John R., *Introduction to Management*, (Uasia:University Of Alabama, 2015),hlm.8-9.

¹¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.152.

merupakan penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis. Seperti IPA (didalamnya tergabung fisika, kimia, biologi dan kimia).¹²

(2) Kurikulum terpadu

Kurikulum ini cenderung lebih mengedepankan peserta didik belajar secara berkelompok ataupun individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran. Dengan demikian informasi dan kemampuan yang dipelajari peserta didik akan selalu sesuai dengan perkembangan dan teknologi. Kurikulum terpadu ini dibedakan menjadi tiga, diantaranya: *pertama* kurikulum inti, *kedua* fungsi sosial, *ketiga* experimence.¹³

3) Controlling Kurikulum

Pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kajian teori yang relevan.

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.48.

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.50.

Pengertian dasar evaluasi kurikulum meliputi identifikasi peran evaluasi kurikulum dalam proses kurikulum, kegunaan diperoleh dari evaluasi dan pendekatan yang digunakan. Pengertian dasar evaluasi kurikulum meliputi identifikasi peran evaluasi kurikulum dalam proses kurikulum, kegunaan yang diperoleh dari evaluasi dan pendekatan yang digunakan.¹⁴

- (1) Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum

Proses kurikulum yang berlangsung secara berkeselamatan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap, diantaranya :

Pertama, proses analisis kebutuhan dan kekayaan adalah sebuah langkah awal untuk mendesain kurikulum, *Kedua*, proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, *Ketiga*, proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam proses pembelajaran,

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.91.

Keempat, proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum, *Kelima*, proses perbaikan kurikulum berdasarkan evaluasi, *Keenam*, proses penilaian evaluasi.¹⁵

- (2) Kegunaan yang diperoleh dari evaluasi dan pendekatan yang digunakan

Dalam tahap ini yakni menyaring kegunaan-kegunaan kurikulum yang telah berhasil dilaksanakan. Pada proses pendekatan yang mana yang berhasil mesukseskan kurikulum terlaksana.¹⁶

c. Tujuan Manajemen Kurikulum Kewirausahaan

Kurikulum adalah mata pelajaran, praktek, kegiatan, dan seluruh pengalaman peserta didik secara intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁷

Kurikulum mencakup semua hal yang bisa mencerahkan dan memberi pelajaran kepada peserta didik, langsung maupun tak langsung. Kurikulum pendidikan, antara lain: buku pembelajaran, interaksi guru murid, murid dengan murid, murid dengan karyawan,

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.91.

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.92.

¹⁷ Jijen Musfah, *Manajemen Pendidikan :teori, kebijakan dan praktik*, (Bogor: Kencana, 2014), hlm.81.

perpustakaan, kantin, taman, program tata tertib, suasana dan kondisi kelas dan sekolah.¹⁸

Dengan hal ini tujuan manajemen kurikulum dapat dilihat dari masing-masing fungsi manajemen diantaranya :

1. Perencanaan kurikulum memiliki tujuan

Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan pelaksanaan dalam perencanaannya, mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan, merupakan gambaran kurikulum yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meningkatkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu.¹⁹

2. Pengorganisasian kurikulum memiliki tujuan

Tujuan pengorganisasian kurikulum dalam pembelajaran diantaranya; memengaruhi, agar proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran berjalan dengan baik, mengawasi proses kegiatan

¹⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan :teori, kebijakan dan praktik*, (Bogor: Kencana, 2014), hlm.81.

¹⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.103.

kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung, memberikan penilaian pada proses manajemen kurikulum dan pembelajaran, memberikan bantuan terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi.²⁰

3. Evaluasi kurikulum memiliki tujuan

Prinsip relevansi, artinya relevan antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan, prinsip efektivitas, artinya sejauh mana sesuatu yang direncanakan dapat terlaksana, prinsip efisiensi, artinya perbandingan hasil yang dicapai dan usaha yang telah dikeluarkan, prinsip keseimbangan, artinya saling jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis pendidikan, prinsip fleksibilitas, artinya ada ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak.²¹

Menurut stufflebeam, dkk tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberikan informasi terhadap pembuatan keputusan atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membua pertimbangan apa yang akan diputuskan.²²

²⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.153.

²¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.185.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.97.

Sudut pandang evaluasi yang terdahulu mengemukakan sebuah aktivitas formatif mengindikasikan perbedaan hakekat evaluasi proses dan keberagaman tujuan yang dikembangkan. Pada pelaksanaan evaluasi tujuan yang dicapai yaitu pembuatan keputusan, dan administrator harus sesuai.²³

Lima fungsi penting evaluasi yaitu untuk mendiagnosis, untuk merevisi kurikulum, untuk membandingkan, untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan, dan untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran tercapai.²⁴

Jadi dapat dikatakan tujuan evaluasi mencakup dua hal diantaranya; evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program dan evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum.

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.97.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.98.

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan konsep pendidikan yang memberikan semangat kepada peserta didik untuk kreatif dan inovatif untuk meraih suatu impian. Pola pendidikan seperti ini menuntuk seorang pendidik untuk bisa produktif.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁵

Pilihan untuk menjadi wirausaha disebabkan karena keyakinan yang kuat secara individu maupun kelompok. Dalam buku yang ditulis John Wiley&Sons mengemukakan tiga aspek yang dibutuhkan seorang wirausaha yaitu, *know yourself, keep learning and hang on for the rede.*²⁶ Kualitas diri yang diinginkan adalah secara

²⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan :teori, kebijakan dan praktik*, (Bogor: Kencana, 2014), hlm.9.

²⁶ John WileyJohn &Sons, *Confess ons Of A Serial Entrepreneur: why i can't Stop Starting Over/by stuartt skorman, with catherine guthrie*, (Asia:USA, 2017),hlm.184.

ekonomis menjadi lebih sejahtera dan kemudian makmur. Kemudian dari hal ini masyarakat melihat bahwa seorang wirausaha mempunyai keuntungan mendasar, diantaranya: peluang untuk dapat mengontrol diri sendiri, peluang untuk mencari potensi diri, peluang untuk memperoleh keuntungan, peluang untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, wahan untuk membuktikan kemampuan dan keyakinan, dapat mensetting persaingan antara diri sendiri dengan orang lain.²⁷ Selain itu dengan adanya manajemen kewirausahaan ini akan membekali kepada peserta didik tiga dimensi penting, diantaranya aspek *managerial skill*, *production technical skill* dan *personality development skill*.

28

Maka pendidikan kewirausahaan merupakan potensi menggali kemampuan peserta didik yang mampu menjadi pemimpin atau peluang menjadi seorang pengusaha yang mandiri.

b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Usaha penciptaan wirausaha baru yang tangguh akan menghasikan lulusan yang telah memiliki dasar keilmuan dan intelektualitas. Hal ini didasari oleh tingginya persaingan usaha di era globalisasi yang

²⁷Z Hafliin Frinces, *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.7, No.1 April 2010, hal.5

²⁸ Micahel Hariss, *Human Resources Managemen*, (UAS:Hardvard Business School Press, 2000), hlm.90.

menuntut kemampuan wirausaha yang benar-benar memiliki kemampuan yang tinggi.²⁹

Kegiatan wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Karena kewirausahaan wujud dari perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak tujuan kewirausahaan yang dapat dijalankan secara pribadi atau kelompok.³⁰ Tujuan dari pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik diantaranya :

1) Rasa percaya diri berwirausaha

Maslow juga mengatakan bahwasanya kepercayaan diri itu dimulai dari konsep diri. Konsep diri adalah gagasan orang mengenai dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya. Sullivan mengatakan ada dua konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.³¹

Maka dapat diartikan bahwa percaya diri adalah suatu perilaku yang mengaitkan kemampuan individu yang positif serta bersikap seimbang dengan struktur emosionalnya.

²⁹ Tejo Nurseto, *Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 1, No. 1, Februari 2004, hlm.10.

³⁰ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan:Teori dan Aplikasi*,(Jakarta:Kharsima Putra Utama, 2014), hlm.17-18.

³¹Hana Bastaman J, *Integrasi Psikologi Dengan Islam* ,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,1995), hlm.23.

2) Motivasi Berwirausaha

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung tiga pengertian, yaitu bahwa: motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, Motivasi ditandai oleh adanya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosional yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.³²

Hakikatnya motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan, hal ini memiliki pengaruh besar dalam jiwa wirausaha yang akan dimiliki. Teori motivasi dalam memulai pekerjaan, yaitu: *motivasi internal* yang dimaksud motivasi internal yaitu motif-motif yang menjadi aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:GrafikaOffset,2006), hlm.64.

dari luar, karena didalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang memilikim tujuan hari ini harus melaksanakan shalat duhua supaya mendapat pahala. *Motivasi eksternal* merupakan motif-motif yang berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Motivasi eksternal juga dapat dikatakan sebagai motivasi aktif yang didalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dirinya sendiri. Misalnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya supaya cepat lulus kuliah, maka anak tersebut akan terdorong untuk mengerjakan sekripsinya.³³ Sama halnya dengan pendapat Huitt, Gray berpendapat bahwa motivasi adalah sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³⁴ Motivasi juga dapat dikatakan kondisi atau status internal (kebutuhan, keinginan dan hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai tujuan.³⁵

³³George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hlm.175-176.

³⁴Hasbullah,*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali Perss, 2013), hlm.75.

³⁵ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1, 2005, hlm.74-75.

Maka dapat diartikan motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat, atau merubah individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Baik motivasi yang diberikan orang lain atau motivasi yang diperoleh dari dirinya sendiri.

3) Kemandirian Berwirausaha

Menurut Chaplin kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk bisa menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri.³⁶ Kemandirian dapat dilihat dari seorang dapat memimpin dirinya sendiri, sepertihalnya yang di katkan Johan C. Maxwell jika kita ingin hidup sukses, maka mulailah dari belajar memimpin diri sendiri dengan sebaik-baiknya.³⁷

Maka dapat dikatakan bahwa kemandirian adalah pilihan individu untuk menjadi bos, dapat mengatur jalannya organisasi atau mengatus segala apa yang dapat dilakukan secara sendiri atau berkelompok.

Dari pengertian diatas kemandirian ini memiliki beberapa aspek, aspek-aspek tersebut

³⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bangung:Rosdakarya,2013), hlm.185.

³⁷ Johan C. Maxwell, *What Successful Peopele Know About Leadersip*, (Surabaya:Menuju Insan Cemerlang, 2017), hlm.17.

diantaranya:³⁸ (1)Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*); (2)Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*); (3) Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*).³⁹

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek kemandirian ini perlu dimiliki setiap individu, agar mampu menerapkan dalam kehidupan dilingkungan. Serta untuk mengetahui kemandirian tersebut terdapat ciri-ciri yang harus dimiliki individu diantaranya; percaya diri, mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mampu mengerjakan tugas pribadi.

c. Manfaat kewirausahaan

Thomas W. Zimmerer dalam bukunya Basrowi mengemukakan manfaat kewirausahaan, sebagai berikut :

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausahawan untuk mencapaitujuan hidup.
- 2) Memberikan peluang melakukan perubahan. Semakin banyak wirausahawan yang memulai usahanya karena

³⁸Arifah Kusumawardani dkk, *Hubungan Kemmandirian Dengan Advrstiy Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa Di SLB-D*, (Surakarta,2012), hlm.3-4.

³⁹Desmita,*Pesikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bangung:Rosdakarya,2013), hlm.186.

mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.

- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dalam mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengajarkannya.⁴⁰

Maka dapat dikatakan bahwa manfaat manajemen kurikulum kewirausahaan yakni agar dapat merealisasi manfaat umum dari kewirausahaan itu tersendiri. Kemudian dengan hal ini manajemen kurikulum kewirausahaan ini memiliki manfaat agar apa yang sudah menjadi perencanaan awal dapat terarah dengan baik dan terkendali.

⁴⁰Rinata Saragih, *Membangun Usaha Kreatif, inovatif, dan Bermanfaat Melalui Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Kewirausahaan, September-Oktober 2017, hlm.2-3.

B. Kajian Pustaka Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan terhadap penelitian sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya;

1. Penelitian berikutnya adalah karya Anis Choriya mahasiswi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, dengan judul *“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowang Genuk UngaranBarat Semarang”* penelitian tersebut dijelskan bahawa pendidikan kewirausahaan ini ada karena masalah para santri yang malas di pondok pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk Ungaran Barat Semarang, maka pondok pesantren memberikan fasilitas dan sarana prasarana untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri, sehingga santri memiliki ketrampilan dan menumbuhkan kekreatifannya. Dengan adanya program kewirausahaan ini santri dapat mengembangkan ketrampilannya, pengalaman dan jiwa berani di pondok Al-Ikhlas, sehingga muncul jiwa-jiwa berwirausaha pada setiap santri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, bahwa santri Al-Ikhlas mampu menanamkan jiwa wirausaha yang dapat dikelola di pesantren tersebut, sehingga santri memiliki pengalaman pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan jalur non formal. Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menjaga keberlangsungan wirausaha santri,

yakni dengan memberikan fasilitas berbagai sarana dan prasarana untuk berlatih berwirausaha, sehingga jiwa kewirausahaan pada individu santri dapat terbentuk.⁴¹

2. Penelitian berikutnya adalah karya Bayu Dwi Cahyono S.Pd.I mahasiswa S2, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, dengan judul “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Moderen Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*” penelitian tersebut menjelaskan bagaimana santri dapat meningkatkan kewirausahaan yang sudah ada di pondok moderen darussalam Gontor tersebut, serta berwirausaha yang mana wirausaha tersebut berkaitan dengan penunjang hidup sehari-hari mereka, serta wirausaha ini di buat seperti jalannya organisasi yang dikelompokkan oleh pengurus pondok.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, bahwa wirausaha yang sudah ada di pondok moderen darussalam Gontor kampus 2 ini memang sudah ada, perkembangan santri dalam mengikuti wirausaha sangatlah tinggi, motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan perkembangan sangat membantu santri. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk berwirausaha sudah disediakan oleh pondok tersebut, sepertihalnya dalam pertanian, lahan yang sudah ada membantu para santri untuk menghasilkan produk indonesia,

⁴¹Anis Choriyah, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Gowang Genuk UngaranBarat Semarang*, Skripsi, (Semarang: Sarjana, 2015), hlm.82-83.

koperasi yang ada di pondok dan kantin serta wirausaha lainnya.⁴²

3. Penelitian berikutnya adalah karya Cindy Patik, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “ *Penanaman Nilai-Nilai Entrpreneursiph di SMPI Mentari Indonesia Bekasi Utara*” penelitian tersebut berarah pada motivasi bagaimana peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengenalan bagaimana jiwa seorang wirausaha dan menanamkan pada peserta didik nilai-nilai *entrpreneursiph* yang harus dimiliki dan dikembangkan, karena wirausaha sudah menjadi program unggulan yang ada di SMPI Mentari Indonesia Bekasi, akan tetap banyak masyarakat yang belum tau akan adanya program unggulan ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, bahwa pendidikan kewirausahaan sudah berjalan baik. Hal ini mulai terlihat dari penanaman nilai-nilai *entrpreneursiph* yang dilakukan kepada siswa oleh guru. Hasilnya dapat dilihat melalui karakter siswa yang sudah mencerminkan jiwa *entrpreneursiph* terlihat dari kreativitas, percaya diri, komunikasi, dan tanggung jawab. Selain itu faktor pendukung SMPI Mentari Indonesia ini yaitu guru-guru yang aktif mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan ,

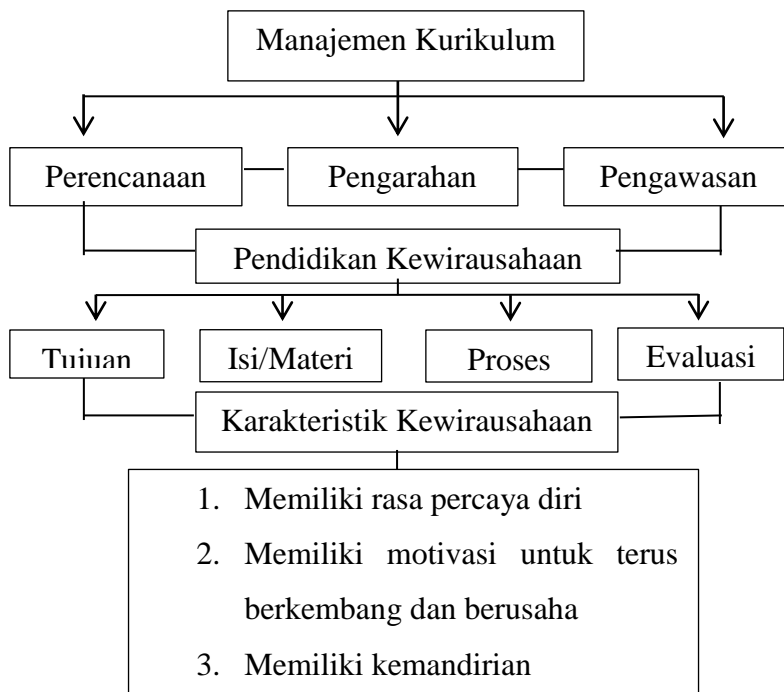
⁴²Bayu Dwi Cahyono, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Moderen Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, (Yogyakarta:Magister,2017),hlm.89-90.

TIM kurikulum yang bagus, dan sarana dan prasarana yang memadai.⁴³

Jika dilihat dari tiga penelitian diatas, maka kegiatannya memiliki kesamaan dengan penelitian yang diambil peneliti di beberapa aspek yang dikaji. Penelitian Anis Choriyah dan Bayu Budi Cahyono memiliki kesamaan pada fokus kajian di pondok pesantren, tapi pada dasarnya santri yang ada di pondok pesantren diberikan fasilitas untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di dalam pondok, sedangkan penelitian Cindy Patik memiliki kesamaan pada kajian manajemen pendidikan kewirausahaan. Meski begitu terdapat pula perbedaan yang menjadi ruang bagi peneliti untuk menerapkan penelitian lebih lanjut, terlebih pada objek kajian yang jelas berbeda, karena dalam penelitian ini peneliti mengambil manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang sudah merancang dari awal berdirinya sekolah ini kurikulum kewirausahaan ini ada, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait kegiatan kewirausahaan yang ada.

⁴³Cindy Patik, *Penanaman Nilai-Nilai Enterpreneursiph di SMPI Mentari Indonesia Bekasi Utara*, (Jakarta: Sarjana, 2016), hlm.77-78.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Krangka Berpikir

Gambar 1.1 ini mengilustrasi krangka berpikir mengenai manajemen kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum kewirausahaan ini, dimulai dari bagaimana kita menjadi manajer dan seorang manajer harus memiliki minimal 3 fungsi utama manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, lalu dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan, yang mencakup 4 aspek, yaitu tujuan, isi, proses dan evaluasi kewirausahaan, dimana peserta didik dibekali jiwa

kewirausahaan yang diantaranya, percaya diri, mengembangkan potensi, hingga peserta didik dapat memiliki kemandirian yang akan dikembangkan dalam jiwa wirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah proses memperoleh data atau informasi pada tahapan (diskripsi, reduksi, dan seleksi) hal tersebut dilakukan secara sirkulasi, berulang-ulang dengan berbagai cara dan berbagai sumber.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis peneliti deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang diikuti oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang sekitar dan perilaku yang dapat diamati.²

Meninjau dari teori diatas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh. Peneliti berusaha sebisa mungkin memahami dan menelaah secara seksama tentang manajemen kurikulum kewirausahaan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.20.

²Morgan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm.35.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, tepatnya jalan R.M. Said No.232, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57134. Alasan peneliti dikarenakan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo salah satu SMA yang menerapkan pendidikan kewirausahaan terhadap peserta didik, yang nantinya mampu memberikan bekal setelah lulus dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo tersebut. Penelitian dilaksanakan pada 8-20 Juli 2019.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan semua informasi yang dapat diperoleh dan dijadikan sebagai data penelitian.³ Yaitu melalui sumber sata primer dan sumber data sekunder. Suber dara primer ini didapatkan melalui proses pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti bersumber dari waka kurikulum, guru, beberapa siswa, serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),hlm.86.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada proses manajemen kurikulum kewirausahaan yang dibentuk di lembaga pendidikan yang diteliti meliputi perencanaan kurikulum kewirausahaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta hasil atau apa yang didapatkan peserta didik dalam pengembangan dirinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Metode ini diartikan sebagai bentuk observasi yang dilakukan peneliti untuk memahami secara keseluruhan konteks data yang akan diambil di objek penelitian diwujudkan dengan mengamati secara langsung mengenai konsep kewirausahaan yang mencakup disiplin ilmu kewirausahaan.⁴ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen kewirausahaan yang ada di SMA AlAzhar Syifa Budi Solo, seperti halnya:

⁴ Rusdian, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.50-52.

- a. Melihat antusias pendidik dalam memberikan pendapat saat perancangan kurikulum kewirausahaan, dilaksanakan pada 20 April 2017.
- b. Melihat secara langsung peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan dibidang kuliner, dilaksanakan pada 12 Juli 2019.

2. Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara relatif berstruktur, dengan tujuan fokus kajian, maka hasil yang didapatkan tidak melebar dan tepat pada pembahasan yang komperhensif. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya:

- a. Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum mengenai manajemen kurikulum kewirausahaan pak Heri, pada hari rabu 10 Juli 2019.
- b. Wawancara juga dilakukan kepada pendidik/mentor SMA Al-Azhar Syifa Bdi Solo mengenai profil sekolah pada jumat 11 Juli 2019.
- c. Wawancara juga dilakukan pada 16 Juli 2019 kepada bunda Rosi selaku pemateri kewirausahaan dalam bidang keuangan dan pemasaran jasa.
- d. Wawancara dengan Pradita dan Rafif mengenai kepuasan kegiatan kewirausahaan yang ada di

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, pada Selasa 16 Juli 2019

Kemudian data ini diharapkan mampu memperoleh data mengenai manajemen kurikulum kewirausahaan yang ada SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Dalam hal ini wawancara tersebut dilakukan kepada waka kurikulum, guru, peserta didik SMA Al Azhar Syifa Budi Solo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, arsip serta data-data mengenai SMA berbasis wirausaha. Dokumentasi yang dilakukan antara:

- a. Dokumentasi pertemuan/rapat pengesahan kurikulum kewirausahaan.
- b. Dokumentasi kurikulum kewirausahaan.
- c. Dokumentasi kegiatan kewirausahaan yang dilakukan peserta didik dalam teori dan prakteknya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih

akurat dan kredibel.⁵ Teknik triangulasi yang dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal tersebut dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan observasi

Fase ini dilakukan dengan membandingkan temuan peneliti dari berbagai dokumentasi terkait manajemen kurikulum kewirausahaan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo tersebut.

- b. Membandingkan pendapat umum seseorang dengan pendapat seseorang secara pribadi

Fase ini diwujudkan dalam bentuk perbandingan pendapat antara saksi hidup/tokoh-tokoh yang pernah bekecimbung langsung di lembaga tersebut.

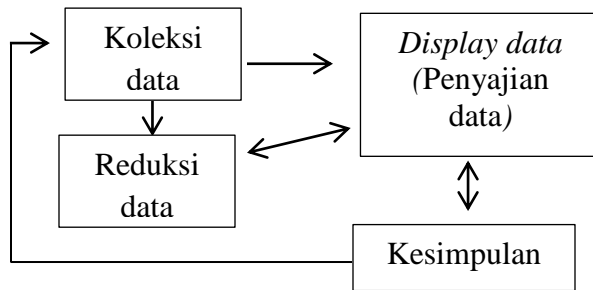
Fase tersebut dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan pendapat/tanggapan terkait keberadaan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berorientasi pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA,2014), hlm.395

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶



Gambar 1.2 Tehnik Analisis Data

a) Reduksi

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Maka data yang

⁶ Mattew B. Miles and A. Micahel Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Aanalysis*, (London:Sage Publication), hlm.10-11.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep membangun jiwa kewirausahaan peserta didik. Sehingga, peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menjelaskan konsep membangun jiwa kewirausahaan peserta didik di SAM AL-Azhar Sifa Budi Solo. Yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengembangkan konsep kewirausahaan.⁷

Model tersebut menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data (*display data*) memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini,

⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication), hlm.10-11.

data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga didapatkan analisis tentang bagaimana jiwa kewirausahaan dapat tertanam dalam diri peserta didik. Setelah itu dibuat kesimpulan penelitian berdasarkan analisis tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Sistem perencanaan yang baik akan berpengaruh pada keberhasilan suatu rencana kurikulum yang telah disepakati. SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo merencanakan sistem pembelajaran kewirausahaan melalui silabus yang disusun oleh devisi pendidikan sebagai media mencapai tujuan sekolah, dimana silabus pembelajaran sudah memantau tentang kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan penilaian. Sebagai media untuk mencapai tujuan sekolah *entrepreneursiph*.

Selain silabus untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana, sekolah membuat jadwal pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab didalam jadwal sudah diatur sistematika materi sesuai tahapan-tahapan materi dasar dan praktek, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, pemateri siapa yang

bertugas, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempersiapkan proses belajar mengajar.¹

Berkaitan dengan perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang sudah diterapkan diantaranya:

a. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan pada awalnya disusun guna mempermudah dalam pelaksanaannya yang ditulis dalam bentuk silabus, dimana peserta didik dapat terarah. Sebagaimana keterangan yang disampaikan Heri Susanto selaku waka kurikulum mengemukakan:

“Perumusan tujuan perencanaan kurikulum kewirausahaan pada peserta didik bisa memunculkan ide kreatif dari SMA dan bisa di lanjutkan apabila melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, selain itu dalam perancang manajemen kurikulum kewirausahaan ada yang namanya tim penjamin mutu kurikulum yang memiliki komponen diantaranya, yayasan, kepala sekolah, guru, profesional, tokoh dan Konsultan Pendidikan dari Surabaya yang merancang kurikulum kewirausahaan, maka dari konsultan pendidikan tersebut dalam rancangan kurikulum kewirausahaan dibagi menjadi enam jenjang atau

¹ Dokumentasi, pada 18 Juli 2019 di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

enam tingkat, satu jenjang atau satu tingkat ditempuh dalam waktu 1 semester maka ada 6 semester, untuk setiap smester terdiri dari 16 kali pertemuan, 14 tatap muka, 2 kali evaluasi. Untuk pembagian jenjangnya arahnya semester pertama yaitu jiwa entpreneur jujur, alasannya adalah seorang wirausaha harus memiliki sikap pokok awal yakni kejujuran yang akan membentuk sikap kepribadian, semester dua kerja sama (kolaborasi), semester tiga kempimpinan, semester empat presentatif, semester lima kreatif dan semester enam mandiri. Turunan dari kegiatan tersebut adalah memupuk atau nilai entpreneur yang bisa di miliki siswa”²

Dari observasi penelitian yang dilakaukan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo perumusan tujuan ini dilakukan dalam pertemuan-pertemuan yang menghasilkan Silabus SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

b. Landasan Perencanaan

Landasan perencanaan ini dibuat guna memfokuskan pengajaran terhadap pesrta didik, dimana kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan dan ketrampilan secara dasar tersampaikan. Heri Susanto

² Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019

selaku waka kurikulum SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo mengemukakan:

“Landasan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yakni ada pada pendiri dan pengurus yayasan, bahwasanya pendiri dan pengurus SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini adalah pengusaha, salah satunya adalah pak Nur Hadi yang memiliki usaha batik, beliau-beliau berharap yayasan yang didirikan membawa entrepreneur sebagai landasan agar siswa diberi bekal untuk dapat menjadi pengusaha, selain itu SMA Syifa Budi Solo ini dibawah oleh yayasan Amal Sahabat tang juga berharap agar siswa membawa bekal nilai entrepreneur yang dapat masing-masing kembangkan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menghadapi tantangan masa depan yang secara global persaingan adalah tantangan zaman. Selain itu dari Dinas Pendidikan, bahwasanya didalamnya ada KWU yaitu prakarya dan kewirausahaan yang sudah diterapkan pada pendidikan menengah, dari Dinas Pendidikan tersebut sebenarnya sudah ada standar isi, kemudian kami kembangkan yang menjadi ciri khas SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.”³

³ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

Dari observasi peneliti dilapangan landasan perencanaan ini berjalan dengan baik, standar ini yang dikembangkan mampu membuat peserta didik lebih menguasai aspek pengetahuan dan ketrampilannya. Menurut pendapat Pradita bahwsanya kurikulum yang dikembangkan dapat membuat siswa lebih kreatif dan mandiri.⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelit bahwasanya landasan perencanaan yang dikembangkan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dalam penyusunan Standar Kompetensi Lulusan.

c. Perumusai Isi

Perumusan isi kurikulum dibuat dengan maksud tercapainya pembelajaran sesuai dengan tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Heri Susanto:

“Perumusan ini berdasarkan rapat atau pertemuan-pertemuan dan konsultasi dari konsultan pendidikan yang membahas tentang kegiatan yang ditentukan sesuai standar entrpeneur yang telah ditentukan, misalnya sifat jujur untuk mewujudkannya dengan

⁴Wawancara Pradita, salah satu peserta didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019.

kegiatan apa, maka di konsultasikan dengan tim penjamin mutu.”⁵

Dari observasi peneliti dilapangan bahwasanya perumusan isi kurikulum berjalan dengan cukup baik, peserta didik mampu menghasilkan ide-ide dalam ranah *entrepneur*, sebagaimana yang disampaikan Rafif Baltirus Budiman dengan enterpreneur yang dikembangkan ini membanatu peserta didik untuk dituntut kreatif dan mandiri.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelit bahwasanya perumusan isi kurikulum ini sudah cukup baik, hai ini dibuktikan dengan kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, misalnya memilih sendiri bahasn pembuatan kuliner.

⁵ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

⁶ Wawancara dengan Rafif Baltirus Budiman, Salah Satu Peserta Didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

d. Model Pereencanaan

Model perencanaan adalah panduan yang digunakan untuk melakukan preoses belajar mengajar yang dilaksanakan, Heri Susanto mengemukakan:

“Ada dua model perencanaan yang digunakan, yaitu model intrakulikuler yakni dimasukan dalam jam pembelajaran dan kokurikuler jadi didalam kegiatan siswa non akademik ada pemantauan kegiatan entpreneur misalnya ada bazar, anak di minta membuat rencana usaha.”⁷

Dari observasi penelitian dilapangan, dua model ini sudah cukup baik, peserta didik mampu menyeimbangkan teori dan prakteknya, hal ini dikemukakan oleh Ratnaningdyah Rosalina Alba selaku mentor/pendidik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo bahwasanya peserta didik mampu mengikuti kegiatan ini dengan baik.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelit bahwasanya model perencanaan kurikulum ini sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kesimbangan antara teori dan prakteknya.

⁷ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

⁸ Wawancara dengan Ratnaningdyah Rosalina Alba, selaku Mentor di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019

2. Pelaksanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Selama peneliti melaksanakan observasi, pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo berbeda dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah lainnya, karena pendidikan kewirausahaan yang ada sudah dikembangkan, dari mulai pendidikan teori, praktek, dan peserta didik mengembangkannya secara mandiri, dengan hal ini SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini menjadi pradiakma pendidikan yang tidak hanya mengajarkan dalam materi keagamaan saja, akan tetapi peserta didik dapat mengenal kondisi masyarakat sekitar di berbagai sektor, terutama dalam sektor ekonomi.⁹

Namun secara spesifik, terdapat dua bentuk pelaksanaan kurikulum kewirausahaan, sebagaimana yang dipaparkan diatas, yaitu;

1) Bentuk Organisasi

Bentuk organisais kurikulum kewirausahaan sangatlah penting, dengan adanya kurikulum kewirausahaan ini maka penanggung jawab kegiatan kewirausahaan lebih terkendali, sebagaimana yang dikemukakan Heri Susanto:

“Bentuk organisasi kurikulum kewirausahaan yakni dari kepala sekolah, lalu koordinator

⁹ Observasi lapangan jumat 12 Juli 2019.

entrepeneur, kemudian membawahi tim yang mengampu dan membawahi enam tema tersebut yang mencari sumber masing-masing dalam setiap bidang.”¹⁰

Dari observasi penelitian dilapangan bentuk organisasi kurikulum ini pendidik yang memiliki wewenang dalam bidang keahlian melaksanakan sesuai bidangnya. Sebagaimana yang dikemukakan Ratnaningdyah Rosalina Alba sebagai metor kewirausahaan pemetaan kewirausahaan sesuai dengan bidangnya akan mempermudah peserta didik dalam menerima meteri.¹¹

Dari wawancara dan observasi diatas, bahwasanya pegorganisasian yang ada sudah cukup baik, hal ini dibuktikan pendidik yang ada dapat melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya.

¹⁰ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

¹¹ Wawancara dengan Ratnaningdyah Rosalina Alba, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019.

2) Bentuk Kurikulum

Bentuk kurikulum ini bertujuan untuk pelaksanaan yang sesuai tujuan. Dengan adanya bentuk kurikulum ini akan mempermudah dalam segi pelaksanaannya, bentuk kurikulum yang digunakan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo mencakup dua hal diantaranya:

1) Kurikulum Berbasis Teori

Kurikulum pembelajaran berbasis teori diwujudkan dalam sistem pendidikan kewirausahaan yang memberikan paradigma bahwasanya pendidikan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo tidak hanya berfokus pada pendidikan agama secara umum saja, akan tetapi peserta didik juga harus mampu menggali potensi diri dibidang lain. SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang berbasis *leadership and entrepreneursiph* ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk berinovasi dan mengembangkan kreatifannya melalui pola pikir, pendidikan teori yang akan peserta didik kembangkan melalui praktek lapangan.¹²

Secara umum pendidikan kemandirian ini perlu dirangsang untuk dapat dikembangkan setiap individu, dimana individu dilatih untuk merubah pola pikir dan

¹² Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

tingkah laku untuk memiliki kemandirian. Sebagai contoh individu yang memiliki pola pikir bukan menjadi pekerja, akan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu mengembangkan kekreatifan.

2) Kurikulum Berbasis Praktek

Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktek ini diwujudkan dalam bentuk membangaun kemandirian peserta didik, dimana peserta didik tidak selesai pada pola pikir dan tingkah laku, akan tetapi dua modal tersebut menjadi modal dasar membangun kemandirian ekonomi. SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini menggunakan teori dan praktek sebagai keseimbangan yang dapat dipertimbangkan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Heri Susanto selaku waka kurikulum mengemukakan:

“Kurikulum kewirausahaan ini awalnya dibuat dari pendapat ketua yayasan yang menginginkan lulusan yang memiliki pandangan kedepan, mampu berpikir kritis dan berani menghadapi persaingan, sehingga bentuk kurikulum kewirausahaan yang digunakan adalah teori dan praktek.”

Dari observasi penelitian dilapangan, dua model ini sudah cukup baik, peserta didik mampu menyeimbangkan teori dan prakteknya, hal ini

dikemukakan oleh Ratnaningdyah Rosalina Alba selaku mentor/pendidik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo bahwasanya peserta didik mampu mengikuti kegiatan ini dengan baik.¹³

Dari wawancara dan observasi diatas, bahwasanya proses evaluasi ini dilaksanakan cukup baik, hal ini dibuktikan peserta didik dapat menyeimbangkan teori dan praktek lapangan.

3. Evaluasi kurikulum kewirausahaan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Evaluasi atau penilaian hasil capaian pendidikan dilakukan melalui 2 cara dengan cara saat pembelajaran dan usai pembelajaran, penialain dilakukan sebagai upaya SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam membangun karakter peserta didik.

Penilaian dilakukan sebagai apresiasi pembelajaran terhadap peserta didik agar sikap kreatif dan unjuk kerja sebagai aspek praktek berkompetisi dalam penjualan barang. Penilaian paska proses dilakukan dengan upaya.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ratnaningdyah Rosalina Alba, selaku Mentor di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ratnaningdyah Rosalina Alba, selaku Mentor di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019

a. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teori

Evaluasi pembelajaran berbasis teori ini dilakukan dengan sistem evaluasi pendampingan. Yaitu melalui mentor yang mendampingi peserta didik dalam mengkaji ilmu yang didapatkan, peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktek

Evaluasi pembelajaran berbasis praktek ini dilaksanakan dengan pendampingan tidak langsung. Pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan ini secara mandiri atau berkelompok, peserta didik mengikuti program magang/ikut serta terjun dimasyarakat yang akan ditentukan pihak sekolah.

4. Peran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Pendidikan kewirausahaan adalah konsep pendidikan yang memberikan semangat kepada peserta didik untuk kreatif dan untuk meraih suatu impian. Pola pendidikan ini menuntut pendidik untuk bisa produktif. Untuk mencapai pendidikan kewirausahaan ini, terdapat tiga tahap untuk mencapai tujuan kewirausahaan, diantaranya:

a. Menumbuhkan rasa percaya diri

Percayaan diri itu dimulai dari konsep diri. Konsep diri adalah gagasan orang mengenai dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya. Konsep percaya diri dibagi menjadi dua, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir berasal dari secara lahiriah muncul dari diri kita yang mencakup fisik atau berkaitan dengan keadaan yang baik sedangkan konsep percaya diri batin berasal dari rasa atau jiwa kita yang menggerakkan otak dan tubuh. Heri Susanto selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Kami memberikan kesempatan pada siswa untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa dengan memberikan fasilitas guna menunjang entrepreneur yang sudah berjalan, misalnya ketika ada bazar, CFD, pameran, online, dan ketika ada kegiatan besar dimana itu memungkinkan mengenalkan produk yang dibuat siswa, seperti halnya adanya pasar malam di pendopo setiap malam minggu kami sewakan stan untuk berjualan dengan giliran kelompok,

dan hal ini bisa menumbuhkan sikap wirausaha siswa untuk menciptakan produk.”¹⁵

Dari observasi yang dilakukan peneliti tujuan dari menumbuhkan percaya diri pada peserta didik sudah dilaksanakan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk. Sebagaimana yang dikemukakan Ratnaningdyah Rosalina Alba percaya diri yang disampaikan oleh mentor akan membangun semangat peserta didik untuk bisa berkembang.¹⁶

Dari wawancara yang dilakukan, bahwasanya penumbuhan rasa percaya diri ini sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian peserta didik dalam merancang produk yang sudah dihasilkan.

b. Menumbuhkan motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan, hal ini memiliki pengaruh besar dalam jiwa wirausaha yang akan dimiliki. Teori motivasi dalam memulai pekerjaan, yaitu: *motivasi internal*

¹⁵ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Ratnaningdyah Rosalina Alba, selaku Mentor di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019.

yang dimaksud motivasi internal yaitu motif-motif yang menjadi aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Heri Susanto mengatakan bahwa:

“Motivasi itu sifatnya yang pertama untuk keteladanan bagi siswa, selain itu beberapa guru disini ada yang sudah memiliki usaha seperti dengan membuat forum keles les bahasa, menjual prodak, kuliner dan yang lainnya, yang kedua adalah memberikan pemahaman pada siswa bahwa dunia pesaingan global yang sangat ketat, dan untuk menghadapi hal tersebut orang-orang yang memiliki entrpeneur saja yang akan memiliki daya tahan lebih dibanding dengan yang lain, kalau secara spritual bahwa 9 dari 10 rezeki yaitu berasal dari entrpeneur, begitu juga dengan Rasulullah menganjurkan berdagang.”¹⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti tujuan dari menumbuhkan motivasi pada peserta didik diwujudkan dari penyeimbangan teori dan praktek. Sebagaimana yang dikemukakan Rafif

¹⁷ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019.

Baltirus Budiman motivasi yang disampaikan oleh mentor akan membangun semangat peserta didik untuk lebih berkembang.¹⁸

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwasanya penumbuhan motivasi pada peserta didik sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasi antusias peserta didik dalam melaksanakan prakteknya.

c. Menumbuhkan rasa kemandirian

Kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk bisa menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri. Kemandirian biasanya berorientasi pada menyelesaikan masalah dengan mencari solusi. Heri Susanto mengatakan bahwa:

“Kemandirian dimulai dari menumbuhkan tanggungjawab, jadi kemandirian itu muncul dari rasa tanggungjawab yang tinggi yang diberikan dapat terlaksana. Dimulai dari rumah, sebenarnya tanggungjawab itu sudah terbentuk sebelumnya, kita hanya mengecek, mengontrol, dan mengevaluasi kembali. Karena usia SMA

¹⁸ Wawancara dengan Rafif Baltirus Budiman, Salah Satu Peserta Didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019.

pada dasarnya kemandirian ini sudah terbentuk, otomatis kemandirian sewajarnya sudah ada, tinggal kita pantau dan kuatkan pengontrol.”

Dari observasi yang dilakukan peneliti menumbuhkan kemandirian pada peserta didik diwujudkan dari peserta didik yang diterjunkan langsung ke masyarakat dalam segi pertanian dan peternakan. Ratnaningdyah Rosalina Alba kegiatan menerjunkan peserta didik dilapangan akan membuat tanggungjawab dan kemandirian peserta didik meningkat.¹⁹

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwasanya penumbuhan kemandirian ini berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil antusias peserta didik dalam mengikutinya.

¹⁹ Wawancara dengan Ratnaningdyah Rosalina Alba, Selaku Mentor di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 16 Juli 2019.

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa peran manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari rancangan kurikulum kewirausahaan yang sudah dibuat, khususnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bahwasanya pendidikan kewirausahaan yang ada dikembangkan. Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai peran manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

1. Manajemen kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

a. Perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV deskripsi teori dapat diketahui bahwa implikasi dari peran perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah dikembangkan.

Langkah awal untuk mencapai terjun hendaklah membuat perencanaan yang menunjang suatu tujuan, dalam dunia pendidikan kewirausahaan adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik.

Perencanaan kurikulum kewirausahaan yakni strategi awal yang akan dilaksanakan dalam fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini waka kurikulum SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah merencanakan kurikulum kewirausahaan dalam Standar Kompetensi Lulusan yang sudah dirancang.

Sesuai dengan bukunya Rusman bahwa:

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana

perubahan-perubahan terjadi pada peserta didik. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, sistem pembelajaran.²⁰

Peran dari perencanaan kurikulum yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini dirancang sebagai berikut:

1) Perumusan Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini perancang manajemen kurikulum kewirausahaan disusun dengan ada tim penjamin mutu kurikulum yang memiliki komponen diantaranya, yayasan, kepala sekolah, guru, profesional, tokoh dan Konsultan Pendidikan dari Surabaya yang merancang kurikulum kewirausahaan. Selain itu pendidikan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo bukan hanya terfokus dalam bidang keagamaan saja, tentunya pembekalan kewirausahaan ini menjadikan peserta didik mampu mengatasi tantangan kedepannya.

Sebagaimana dalam bukunya Rusman bahwa:

Perumusan dan tujuan kurikulum ini mencakup tiga sumber penting yang mendasari tujuan

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.21.

kurikulum diantaranya : *Pertama* sumber empiris yang berkaitan dengan tuntutan kehidupan masa kini yang menjadi sumber informasi dan sebagai landasan berkembangnya tujuan-tujuan dalam kurikulum, *Kedua* sumber filosofis yang menjadi acuan dalam mencapai jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan peserta didik, *Ketiga* sumber bahan pembelajaran yang menjadikan sumber umum yang dapat merumuskan tujuan.²¹

Hal ini sejalan dengan perumusan yang dibuat SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, perumusan tujuan berawal dari sumber empiris yang berkaitan dengan tuntutan kehidupan, bahwa kedepannya peserta didik mampu menghadapi persaingan di era globalisasi, selanjutnya fisiologi yang menjadi acuan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo menjawab dengan adanya kurikulum kewirausahaan ini akan menjembatani keberhasilan pendidikan, akan tetapi dalam segi sumber pembelajaran yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini belum dilaksanakan secara maksimal.

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.21.

2) Landasan perencanaan kurikulum

Landasan perencanaan kurikulum berasal Dinas Pendidikan, bahwasanya didalamnya ada KWU yaitu prakarya dan kewirausahaan yang sudah diterapkan pada pendidikan menengah, dari Dinas Pendidikan tersebut sebenarnya sudah ada standar isi, kemudian di kembangkan yang menjadi ciri khas SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan kewirausahaan dengan terencana.

Sebagaimana dalam bukunya Rusman mengatakan bahwa:

Perencanaan kurikulum harus mengasumsi dan mengorganisasikan dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga melalui: *Pertama* kekuatan sosial dimana sistem pendidikan harus menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, *Kedua* perlakuan pengetahuan dimana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi (mencari fakta dan data) berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi

tersebut untuk dikembangkan dalam merencanakan kurikulum.²²

Hal ini sejalan dengan landasan perencanaan kurikulum yang di buat Selain itu dari Dinas Pendidikan, bahwasanya didalamnya ada KWU yaitu prakarya dan kewirausahaan yang sudah diterapkan pada pendidikan menengah, dari Dinas Pendidikan tersebut sebenarnya sudah ada standar isi, kemudian di kembangkan yang menjadi ciri khas SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo mengenai kekuatan sosial yang harus menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika jaman yang berkembang ini, maka dalam landasan perencanaan ini peserta didik memiliki pengetahuan belajar yang aktif dan praktek pengelolaanya.

3) Perumusan isi kurikulum

Perumusan isi kurikulum adalah faktor, observasi, persepsi, ketajaman, sensibilitas, desain dan solusi yang tergambar dari apa yang dipikirkan dari berbagai pengalaman berupa ide, konsep, generalisasi, prinsip, rencana dan solusi. Perumusan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo berdasarkan rapat atau pertemuan-pertemuan dan konsultasi dari konsultan pendidikan yang membahas tentang

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.25.

kegiatan yang ditentukan sesuai standar *entrepreneur* yang telah ditentukan, misalnya sifat jujur untuk mewujudkannya dengan kegiatan apa, maka di konsultasikan dengan tim penjamin mutu.

Sebagaimana dalam bukunya Rusman bahwa:

Adapun isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal diantaranya; *Pertama*, berguna bagi peserta didik. *Kedua*, isi kurikulum siap dipelajari peserta didik, peserta didik yang memiliki kebutuhan yang berbeda atau mempunyai kemampuan istimewa).²³

Hal ini sejalan dengan perumusan isi kurikulum kewirausahaan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, dimana peserta didik mampu mengembangkan kewirausahaan didalam menjalankan kehidupan, isi kurikulum yang dibuat siap di pelajari peserta didik secara bertahap.

4) Model-model perencanaan/ Desain kurikulum

Model perencanaan kurikulum adalah suatu konsep pembelajaran itu dapat terencana yang harus di telaah dan dianalisis baik oleh pengambil kebijakan maupun pendidik yang terkait langsung dalam mengembangkan kurikulum kewirausahaan dalam tingkatan satuan pendidikan.

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.28.

Sebagaimana dalam bukunya Rusman bahwa: Desain adalah rencana, pola atau model. Mendesain kurikulum sebagai rencana sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun jenis-jenis desain kurikulum diantaranya : kurikulum humanistik dan kurikulum sistematis.²⁴

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini menggunakan model kurikulum yang bersifat sistematis, dimana manajemen kurikulum kewirausahaan sudah terancang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan dan silabus yang sudah ada, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik

b. Pelaksanaan Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diketahui bahwa implikasi dari peran pelaksanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan kurikulum terpadu, sebagaimana kurikulum ini cenderung lebih mengedepankan peserta didik belajar secara berkelompok ataupun individu lebih memberdayakan masyarakat sebagai

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.31-47.

sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran.

Sesuai dalam bukunya Teguh bahwa:

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan sekolah, atau dapat dikatakan sebagai proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan aktivitas merancang struktur.²⁵

Maka dengan hal ini kebutuhan peserta didik untuk menghadapi masa depan dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan yang ada.

Langkah awal untuk terjun dalam dunia kewirausahaan adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri sendiri.

Berwirausaha membutuhkan pengalaman, misalnya praktek langsung dilapangan. Dalam hal ini peserta didik SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo belum dapat melaksanakan kewirausahaan dalam kesehariannya, dikarenakan keterbatasan lahan atau tempat belum ada. Kewirausahaan peserta didik

²⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.152.

dibimbing, dibawah arahan dan pengamatan pendidik dalam melaksanakannya.

Sesuai dalam bukunya Basrowi bahwa:

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, kualitas individu yang memiliki sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan.²⁶

Para peserta didik SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dibekali pengetahuan dan ketrampilan. Akan tetapi peserta didik belum memiliki secara keseluruhan belum memiliki kompetensi kewirausahaan secara untuh, diantaranya dalam bidang ketrampilan manajerial, fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha yang diberikan kepada peserta didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, diantaranya:

- 1) Pembuatan kuliner, penyewaan, batik, buah dan sayur kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok diberi kesempatan untuk terjun langsung di

²⁶ Basrowi dan Muhammad Arifin, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor:Galian Indonesia) hlm.31.

setiap iven yang ada di Solo, kegiatan rutinannya adalah pasar jumat-minggu yang diadakan di pendopo Surakarta, setiap kelompok harus menghasilkan produk untuk dijual. Prosesnya dimulai dari melihat keinginan pasar, penentuan produk, pemilihan bahan, proses pembuatan dan promosi.

Kegiatan ini berdasarkan tema :

TEMA
Dasar-dasar kewirausahaan
Aksesoris Islami
Kuliner tradisional
Penyewaan
Batik
Buah dan sayur

Tabel 1.1 Tema Pembelajaran Kelas X

Kegiatan ini dilakukan pada jenjang kelas X dengan KD dan indikator sebagai berikut:

KD	INDIKATOR
3.1Menjabarkan dasar-dasar kewirausahaan.	3.1.1 Mendeskripsikan dasar-dasar kewirausahaan. 3.1.2 Menganalisis dasar-dasar kewirausahaan dari suatu
4.1 Menyusun rencana	

<p>usaha berdasarkan dasar-dasar kewirausahaan.</p>	<p>usaha.</p> <p>4.1.1 Menyusun rangkuman tentang materi dasar-dasar kewirausahaan.</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan rangkuman tentang dasar-dasar kewirausahaan.</p>
<p>3.2 Menentukan dan mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami</p> <p>4.2 Menyajikan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami</p>	<p>3.2.1 Menentukan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p> <p>3.2.2 Mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p> <p>4.2.2 Menyajikan hasil usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p>
<p>3.3 Menentukan dan memodifikasi teknik pemasaran berkaitan dengan kuliner tradisional.</p> <p>4.3 Melaksanakan</p>	<p>3.3.1 Menentukan teknik pemasaran berkaitan dengan kuliner tradisional.</p> <p>3.3.2 Memodifikasi teknik pemasaran berkaitan dengan kuliner tradisional.</p>

<p>pemasaran kuliner tradisional.</p>	<p>4.3.1 Mempresentasikan teknik pemasaran kuliner tradisional.</p> <p>4.3.2 Menyajikan hasil dan melaksanakan pemasaran kuliner tradisional.</p>
<p>3.4 Menganalisis pasar pada usaha persewaan.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil usaha berdasarkan analisis pasar yang dilakukan yang berkaitan dengan penyewaan.</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi peluang pasar pada suatu usaha persewaan.</p> <p>3.4.2 Menganalisis kebutuhan konsumen pada suatu usaha persewaan.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan hasil analisis pasar pada usaha persewaan.</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil dalam bentuk laporan yang terstruktur tentang analisis pasar pada suatu usaha persewaan.</p>
<p>3.5 Menjelaskan pengorganisasian dan pengelolaan pada bisnis batik.</p> <p>4.5 Mengorganisasika</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan pengorganisasian pada bisnis batik.</p> <p>3.5.2 Mendeskripsikan pengelolaan pada bisnis batik.</p> <p>4.5.1 Mempresentasikan hasil pengorganisasian dan</p>

<p>n dan mengelola produk bermotif batik.</p>	<p>pengelolaan produk bermotif batik. 4.5.2 Mengkreasikan produk bermotif batik.</p>
<p>3.6 Menganalisis harga pokok dan keuntungan produk berbahan dasar buah dan sayur. 4.6 Menyajikan produk berbahan dasar buah dan sayur berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>	<p>3.6.1 Menganalisis harga pokok dari produk berbahan dasar buah dan sayur. 3.6.2 Menganalisis keuntungan dari hasil penjualan produk berbahan dasar buah dan sayur. 4.6.1 Mempresentasikan hasil analisis harga pokok dan keuntungan produk berbahan dasar buah dan sayur. 4.6.2 Memproduksi makanan atau minuman berbahan dasar buah dan sayur berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas X

2) Produk hewani

Peserta didik diajari dari mulai proses perawatan hewan, pemberian makan secara teratur, pemberian vitamin dan kebersihan kandang serta pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dalam hal ini peserta didik sebelumnya sudah dibekali teori yang sudah disamaikan oleh pendidik.

Kegiatan ini berdasarkan tema :

TEMA
Hiasan dinding
Minuman tradisional
Teknologi
Tekstil
Produk hewani

Tabel 1.3 Tema Kelas XI

Kegiatan ini dilakukan pada jenjang kelas XI dengan KD dan indikator sebagai berikut:

KD	INDIKATOR
3.1 Mendapatkan dan mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.	3.1.1 Mendapatkan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.
	3.1.2 Mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan

<p>4.1 Menyajikan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.</p>	<p>dinding.</p> <p>4.1.1 Mempresentasikan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.</p>
<p>3.2 Menentukan dan mengembangkan teknik pemasaran berkaitan dengan minuman tradisional.</p> <p>4.2 Melaksanakan pemasaran minuman tradisional.</p>	<p>3.2.1 Menentukan teknik pemasaran berkaitan dengan minuman tradisional.</p> <p>3.2.2 Mengembangkan teknik pemasaran berkaitan dengan minuman tradisional.</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan teknik pemasaran minuman tradisional.</p> <p>4.2.2 Menyajikan hasil dan melaksanakan pemasaran minuman tradisional.</p>
<p>3.3 Menganalisis pasar untuk usaha teknologi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil usaha berdasarkan analisis pasar</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi peluang pasar pada suatu usaha di bidang teknologi.</p> <p>3.3.2 Menganalisis kebutuhan konsumen pada suatu usaha di bidang teknologi.</p>

<p>yang dilakukan yang berkaitan dengan teknologi.</p>	<p>4.3.1 Mempresentasikan hasil analisis pasar pada usaha di bidang teknologi.</p> <p>4.3.2 Menyajikan hasil dalam bentuk laporan yang terstruktur tentang analisis pasar pada suatu usaha di bidang teknologi.</p>
<p>3.4 Menjelaskan pengorganisasian dan pengelolaan pada bisnis tekstil.</p> <p>4.4 Mengorganisasikan dan mengelola produk tekstil.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan pengorganisasian pada bisnis tekstil.</p> <p>3.4.2 Mendeskripsikan pengelolaan pada bisnis tekstil.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan hasil pengorganisasian dan pengelolaan produk tekstil.</p> <p>4.4.2 Mengkreasikan produk tekstil.</p>

<p>3.5 Menganalisis harga pokok dan keuntungan penjualan produk hewani.</p>	<p>3.5.1 Menganalisis harga pokok dari produk hewani.</p> <p>3.5.2 Menganalisis keuntungan dari hasil penjualan produk hewani.</p>
<p>4.5 Menyajikan produk hewani berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan yang telah dilakukan.</p>	<p>4.5.1 Mempresentasikan hasil analisis harga pokok dan keuntungan produk hewani.</p> <p>4.5.2 Memproduksi makanan atau minuman dari produk hewani berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>

Tabel 1.4 Kompetensi Dasar dan Indikator
Kelas XI

- 3) Membantu warga dalam proses pemanenan hasil tani, dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk diterjunkan secara langsung dirumah-rumah warga untuk mengikuti proses pertanian tersebut, dari mulai terjun kesawa, pengambilan hasil pertanian kacang hijau, penjemuran serta pemisahan isi dengan kulitnya dan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Kegiatan ini berdasarkan tema :

TEMA
Properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif
Rotan
Sembako
Pertanian

Tabel 1.5 Tema Kelas XII

Kegiatan ini dilakukan pada jenjang kelas XII dengan KD dan indikator sebagai berikut:

KD	INDIKATOR
3.1 Menganalisis pasar untuk usaha properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif.	3.1.1 Mengidentifikasi peluang pasar pada suatu usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif. 3.1.2 Menganalisis kebutuhan konsumen pada suatu usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif.
4.1 Menyajikan hasil usaha berdasarkan analisis pasar yang dilakukan yang berkaitan dengan properti,	4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis pasar pada usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif. 4.1.2 Menyajikan hasil dalam bentuk

<p><i>tour and travel</i>, dan/atau otomotif.</p>	<p>laporan yang terstruktur tentang analisis pasar pada suatu usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i>, dan/atau otomotif.</p>
<p>3.2 Menjelaskan pengorganisasian dan pengelolaan pada bisnis rotan.</p> <p>4.2 Mengorganisasi kan dan mengelola produk rotan.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan pengorganisasian pada bisnis rotan.</p> <p>3.4.2 Mendeskripsikan pengelolaan pada bisnis rotan.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan hasil pengorganisasian dan pengelolaan produk rotan.</p> <p>4.4.2 Mengkreasikan produk rotan.</p>
<p>3.3 Menganalisis harga pokok dan keuntungan penjualan sembako.</p>	<p>3.5.1 Menganalisis harga pokok dari sembako.</p> <p>3.5.2 Menganalisis keuntungan dari hasil penjualan sembako.</p> <p>4.5.1 Mempraktikkan usaha sembako dengan mempertimbangkan harga</p>

<p>4.3 Mempraktikkan usaha sembako berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>	<p>pokok dan keuntungan. 4.5.2 Menyusun laporan tentang usaha sembako secara terstruktur.</p>
<p>4.4 Menganalisis pasar dengan ikut serta membantu ikut serta terjun di masyarakat untuk usaha</p>	<p>4.5.3 Mengidentifikasi peluang kerja di masyarakat 4.5.4 menganalisis kegiatan kerja yang ada dalam masyarakat</p>

Tabel 1.6 Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas

XII

Adapun teori tentang cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan misalnya; melalui pendidikan formal, seminar-seminar kewirausahaan, melalui pelatihan dan otodidak. Melalui berbagai media tersebut setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. sebenarnya jiwa kewirausahaan ini ada disetiap individu yang mau berfikir secara kreatif dan inovatif.²⁷

²⁷ Basrowi dan Muhammad Arifin, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor:Galian Indonesia) hlm.30.

SMA AlAzhar Syifa Budi Solo menggunakan cara untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dan pelatihan ketrampilan berwirausaha. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1) Memberikan pendidikan

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo memberikan pendidikan kewirausahaan pada peserta didik secara formal, dengan adanya kurikulum yang dibuat peserta didik dapat terbantu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terancang.

2) Memberikan Pelatihan untuk Pengembangan

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo memberikan pelatihan berupa rangsangan yang akan dikembangkan peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya, pemberian pelatihan tersebut juga menggunakan rancangan/jadwal yang sudah dibuat oleh lembaga pendidikan. Faktanya peserta didik diberi kesempatan dalam menghasilkan produk.

Sebagaimana pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta

keampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁸

Pendidikan kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo mendisain pendidikan kewirausahaan secara sadar dan terencana, dengan dibuktikan kuikulum kewirausahaan yang ada.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, kegiatan kewirausahaan peserta didik tentunya dipantu oleh pendidik. Dengan hal ini peserta didik dapat melaksanakan kegiatan kewirausahaan secara terarah, melalui pendidikan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik serta memberikan kesempatan pada peserta didik yang sudah memiliki bakat tersendiri dapat dikembangkan, sehingga tertanamlah jiwa kewirausahaan yang kokoh pada diri peserta didik.

c. Evaluasi kurikulum kewirausahaan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diketahui bahwa implikasi dari evaluasi kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo bahwasanya evaluasi

²⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1.

yang digunakan bertujuan untuk perbaikan. Evaluasi kurikulum adalah suatu identifikasi dalam mengenai pelaksanaan yang sudah berjalan, apakah perencanaan tersebut sudah sesuai dengan rencana awal kurikulum atau perlu dikembangkan. Dimana tujuan evaluasi adalah memperbaiki, saat ada masalah atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo khususnya dalam kegiatan kewirusahaan, dari koordinator tim kemudian dilaporkan pada tim penjamin mutu lalu, akan mengadakan pertemuan mengenali kendala tersebut, sehingga solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut dapat ditetapkan.

Sebagaimana terdapat langkah-langkah evaluasi kurikulum dalam bukunya Rusman mengatakan bahwa:

Pertama, proses analisis kebutuhan dan kekayaan adalah sebuah langkah awal untuk mendesain kurikulum, *Kedua*, proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, *Ketiga*, proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam proses pembelajaran, *Keempat*, proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum, *Kelima*, proses perbaikan

kurikulum berdasarkan evaluasi, *Keenam*, proses penilaian evaluasi.²⁹

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan evaluasi sebagai perbaikan untuk kedepannya. Proses analisis ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melihat fakta saat ini persaingan menjadi masalah utama untuk bisa mengembangkan individu. Menganalisis kedepannya bahwasanya kegiatan kewirausahaan ini akan menunjang jiwa yang tertanma pada setiap peserta didik. Sehingga lulusan dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini akan mengembangkan jiwa kewirausahaan ditengah masyarakat. Sebagaimana proses evaluasi yang dialami di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, sebagai berikut:

- 1) Proses analises berjalan sesuai dengan kendala yang telah dihadapi, sebagaimana kendala yang dialami di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini ada pada waku maka ada tambahan jam waktu khusus untuk menunjang apa yang seharusnya pesera didik dapatkan.
- 2) Proses perencanaan evaluasi dilaksanakan sesuai masalah, pelaporan masalah, konsultasi pada tim penjamin mutu, dan penyusunan solusi.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.91.

3) Evaluasi ada tiga, yang pertama menilai sikap menggunakan jurnal, yang sesuai dan muncul dalam diri siswa diberi ceklis karena penilaian sikap, yang kedua adalah penilaian tulis yang menguji siswa karena sebelumnya sudah diberi materi yang di berikan, yang ketiga adalah penilaian prodak atau rencana usaha apa yang di buat setiap siswa atau bisa disebut hasil prodak usaha siswa seperti kuliner, kerajinan, dan sebagainya.

4) Dan tujuan dari evaluasi yakni untuk memperbaiki.

Dalam pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan belum maksimal, akan tetapi dengan adanya evaluasi ini membuat kegiatan kewirausahaan yang ada dapat diarahkan dan dikendalikan sesuai perencanaan yang sudah ada. Oleh karena itu proses evaluasi ini masih berusaha dijalankan secara maksimal. Evaluasi penilaian dilakukan dengan rancangan kegiatan sebagai berikut :

**RENCANA KEGIATAN SEMESTER 1
KURIKULUM ENTREPRENEUR
SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A. Identitas Kompetensi Entrepreneur

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Jiwa Entrepreneur | : Berpikir Kreatif |
| 2. Kelas | : X (Sepuluh) |

3. Semester : 1/Gasal
4. Jumlah Pertemuan : 12 Pertemuan
5. Alokasi Waktu : @ 90 Menit
6. Pengampu : Tim Guru SMASBeSt

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah menempuh pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada.
2. Mengubah masalah menjadi solusi.
3. Mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,
4. Memecahkan masalah secara kreatif.

C. Materi Pokok

1. Cerita sukses usaha yang kreatif dan inovatif
2. Hambatan dalam berpikir kreatif
3. Persyaratan berpikir kreatif
4. Ide bisnis berbasis hobby
5. Kebiasaan untuk menumbuhkan kreatifitas
6. Seberapa kreatif dirimu?
7. Memunculkan ide kreatif untuk kehidupan sehari-hari

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke	Kegiatan Peserta Didik/Pokok Bahasan	Referensi	Pengampu	Ket.
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)				
9				
10				
11				

Pertemuan Ke	Kegiatan Peserta Didik/Pokok Bahasan	Referensi	Pengampu	Ket.
12				
13				
14				
15				
16				
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)				

Tabel 1.7 Tabel Kegiatan Pembelajaran

E. Tugas

1. Bahan Presentasi (Ringkasan Materi dan Power Point)

- Dibuat secara kelompok (3-4 orang).
- Berisi satu topik bahasan sesuai dengan pembagian tugas.
- Berbentuk Ringkasan dan *Power Point* yang dibagikan kesemua peserta didik.

2. *Learning Log*

- Merupakan analisis reflektif atas materi dan kegiatan pembelajaran yang dibuat secara **INDIVIDUAL** oleh peserta didik.

- Satu *learning Log* dibuat setiap 3 pertemuan.
- Panjang tulisan sekitar 1 halaman, ditulis dalam bentuk narasi, diketik satu spasi dengan menggunakan subyek “Saya”
- Pokok-pokok isinya meliputi:
 - Rangkuman isi dan kegiatan pembelajaran;
 - Refleksi yang antara lain mencakup:
 - (1) hal-hal yang menarik selama kegiatan pembelajaran,
 - (2) pertanyaan yang mengemuka terkait dengan apa yang dipelajari,
 - (3) hubungan antara apa yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya,
 - (4) penerapan hal-hal yang dipelajari di masa depan, dan
 - (5) pengembangan lebih lanjut yang dibutuhkan.
- Dikumpulkan secara bersama-sama pada pertemuan berikutnya (dikoordinasikan oleh Ketua Kelas) melalui email: heris5166@gmail.com.

F. Kewajiban peserta didik dan tugas terstruktur

1. Hadir, berpartisipasi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran.
2. Membaca bahan kepustakaan yang telah ditetapkan.
3. Membuat bahan presentasi (Ringkasan dan *Power Point*) tentang topik-topik bahasan yang disajikan dalam pembelajaran dan menyajikannya dalam diskusi kelas.
4. Menulis *learning log*.
5. Mengikuti penilaian tengah dan akhir semester.

G. Kepustakaan

1. Buku ”**Kewirausahaan**” oleh Drs Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, S.Pd, M.Pd. Penerbit Gava Media, 2013
2. Buku ”**Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus**” oleh Leonardus Saiman. Penerbit Salemba Empat, 2017

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap
 - a. Observasi,
 - b. Penilaian diri,
 - c. Penilaian antar teman
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Tes tertulis,
 - b. Tes lisan,
 - c. Penugasan
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Tes praktik,

- b. Proyek,
- c. Portofolio
- d. Produk

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Keikutsertaan 75%
2. Kuliner
 - a. Penjualan tahap awal 30%
 - b. Penjualan lanjutan 50%
 - c. Penjualan akhir 75%
3. Peternakan
 - a. Mengetahui kesehatan hewan
 - 1) Mengurus hewan terhindar dari penyakit 50%
 - 2) Menjaga hewan tetap sehat 50%
 - 3) Mendeteksi penyakit pada hewan 50%
4. Pertanian
 - a. Pemilihan bibit unggul 75%
 - b. Perawatan 75%
 - c. Pemanenan 75%

Ppdb zonaisasi

SNMPTN dan SBMPTN

2. Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam Upaya Menjaga Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik Setelah Lulus

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo memberikan fasilitas yang belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, hal ini dibuktikan dari peserta didik belum dapat melaksanakan kegiatan kewirausahaan setiap hari. Untuk itu SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo masih terus mengembangkan proses belajar mengajar dan pemberian fasilitas kepada pesaera didik. Fasilitas yang saat ini diberikan guna untuk berlatih kewirausahaan diantaranya: peternakan, keikutsertaan peserta didik mengoleh lahan pertanian milik warga/membantu hasil panen, stad dan laboratorium pembuatan kuliner. Pada dasarnya semua peserta didik dapat berlatih berwirausaha sesuai dengan fasilitas yang di sediakan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Adapun upaya dalam menjaga keberlangsungan peserta didik :

- a. Memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana, koprasi, stand, peternakan ayam, lahan pertanian. Peserta didik yang telah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dapat dikembangkan setelah lulus.
- b. Memberikan kesempatan bekerja sama.

- c. Sekolah memberikan pendidikan dan pelatihan.³⁰

PERJANJIAN USAHA
SMA AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Identitas Kompetensi Entrepreneur

1. Jiwa Entreprenur : _____
2. Jenis Usaha : _____
3. Nama Siswa : _____
4. Jangka Waktu : _____
5. Alokasi Tempat : _____
6. Pinjam Modal : _____

Tujuan Usaha

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

VISI USAHA

Kegiatan Usaha

³⁰ Wawancara dengan Heri Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada 10 Juli 2019

Kewajiban Pendiri Usha dan Peminjam Modal

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Surakarta, _____

Peminjam Modal

Pemberi Modal

Akan tetapi dalam proses pengarahan yang diberikan pendidik pada dasarnya kurang maksimal. Hal ini dilihat dari kegiatan mengelola kewirausahaan secara kelompok karena peserta didik dalam hal manajerial mengelola suatu keanggotaan belum diberikan secara ideal. Dalam peternakan para santri hanya diberi pengarahan mengenai tatacara beternak ayam sesuai langkah-langkahnya, akan tetapi dalam hal ini peserta didik belum dibekalkan pengarahan mengenai hasil atau untung ruginya. Dalam kegiatan membantu pertanian dimasyarakat, peserta didik secara keseluruhan belum terlibat maksimal, sehingga peserta didik hanya tau bagaimana proses pemanenannya saja.

Dari beberapa ketrampilan berwirausaha di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, peserta didik berkompeten

dalam ketrampilan menghasilkan kuliner, mereka mampu memilih menghasikan modal, memilih bahan, mengolah dan mempromosikannya.

Secara khusus SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo tidak memiliki upaya untuk tetap menjaga jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik. SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo memberikan ketrampilan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik setelah itu tergantung pada individu masing-masing.

Pada umumnya kemandirian dan kegiatan kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dapat berjalan lancar dan maju dalam kuliner, karena adanya beberapa faktor antara lain lokasi SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo berada di tengah kota Surakarta, sehingga banyak berbagai jenis kuliner yang mampu dikembangkan untuk kebutuhan masyarakat. Adanya Dr. H. Sunarto Istianto, M.M selaku ketua yayasan yang memiliki usaha bati di kota Solo membuat peserta didik termotivasi untuk menjadi pengusaha. Tumbuhnya jiwa dan sikap kemandirian, percaya diri, dan motivasi yang tumbuh pada peserta didik terangsang dari motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosional yang dapat

menentukan tingkah laku individu. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.³¹

Peserta didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dilatih mandiri, yaitu dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain, dengan dilatih berwirausaha serta ketrampilan yang lainnya.

Dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, berarti peserta didik sudah berlatih bagaimana menjadi wirausahawan, sebagai bekal mandiri ketika sudah lulus. Dalam hal ini peserta didik minimal bisa belajar, mengamati dan berlatih berwirausaha. Ketika lulus dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, maka akan tergambar dalam benaknya, bidang usaha apa yang memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan berbagai hal. Banyak kendala yang dialami peneliti dalam proses penulisan, mengambil data penelitian ataupun dalam menganalisis data tersebut. Penulis sudah memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa peneliti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penulisan ini antara lain:

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Grafika Offset, 2006), hlm.64.

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan PKB bagi guru di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo. Dikarenakan kegiatan PKB tidak dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian.
2. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian, penelitian dilakukan pada saat kegiatan peserta didik belum aktif masuk, utamanya pada mentor yang notabennya profesional dalam bidangnya masing-masing.
3. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, pemahaman, pegolahan kata juga mempengaruhi proses hasil penelitian ini. Namun saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulisan dan membantu untuk tetap memaksimalkan penelitian yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang didapat peneliti mengenai Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Perencanaan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu berbasis teori dan berbasis praktek. Kegiatan ini dilakukan sebagai dasar pembelajaran kewirausahaan untuk mendapat hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya. *Pelaksanaan* Kurikulum Kewirausahaan mencakup dua aspek yaitu: berbasis teori diwujudkan dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan melalui enam aspek penting yang ditanamkan pada peserta didik, diantaranya jujur, kerjasama, kepemimpinan, perspektif, kreatif dan mandiri di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pelaksanaan berbasis praktek dilakukan dengan berusaha merintis usaha dari nol dalam bidang kuliner, pertanian, peternakan dan jasa dibawah bimbingan pendidik/mentor. *Evaluasi* Kurikulum Kewirausahaan di

SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo berlangsung dengan PDCA singkatan dalam bahasa Inggris “*Plan, Do, Check, Act*” (rencanakan, kerjakan, cek, tindak lanjut) adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah interaktif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. Metode ini peneliti anggap sangat penting untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan dalam rencana kurikulum tersebut.

Maka dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa peserta didik yang melaksanakan rencana kurikulum yang telah dibuat memunculkan hasil berupa pemahaman terhadap teori dan praktek lapangan. Materi pembelajaran praktek didesain secara komprehensif yang berlandaskan kebutuhan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

2. Adapun implikasi manajemen kurikulum kewirausahaan bagi peserta didik yang *pertama* perencanaan, peserta didik dapat merancang kegiatan sesuai apa yang menjadi harapan, misalnya membuat proposal kegiatan kuliner, kedua *pelaksanaan*, peserta didik mampu melaksanakan kegiatan dengan seimbang, misalnya peserta didik mampu menganalisis pasar pada usaha persewaan, ketiga evaluasi, peserta didik dapat mampu menindaklanjuti hasil dari perencanaan, misalnya peserta didik mampu menganalisis kegiatan yang tidak dilaksanakan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitaian diatas, menurut peneliti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan peserta didik perlu dibekali kemampuan berkomunikasi langsung dan tidak langsung, sehingga kedepannya peserta didik dapat berinteraksi lebih baik ditengah-tengah masyarakat dan teknologi.
2. Dari segi pelaksanaan, perlunya mentor atau pendidik yang memiliki keahlian dalam bidangnya untuk mengembangkan peserta didik dalam bidang kewirausahaan, selain itu peserta didik dapat diberikan fasilitas kewirausahaan yang dapat dikelola setiap harinta. Dengan hal ini peserta didik dengan mudah mengembangkan kemampuannya secara maksimal.
3. Dari segi evaluasi yang diwujudkan dalam menindak lanjuti hasil dari perencanaan, dari mulai pemaaman materi, pendamingan serta pengamtan, sudah cukup baik. Akan tetapi kendala yang perlu diperhtikan adalah pada modal yang sangat terbatas, akan lebih baik jika SMA Al Azhar Syifa Budi Solo ini menjalankan kerjasama dalam potensinya, sehingga peluang akan lebih dimaksimalkan.

C. PENUTUP

Demikian penelitian ini disusun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ternyata masih ada didalamnya. Oleh dengannya kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh peneliti guna membangun semangat dalam belajar. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- A Micahel, Huberman Mattew B. Miles and, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Aanalysis*.
- Anwar, Muhammad, 2014, *Pengantar Kewirausahaan:Teori dan Aplikasi*,Jakarta:Kharsima Putra Utama.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Manajemen Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Miles, Mattew and A. Micahel Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Aanalysis*, (London:Sage Publication).
- B. Uno, Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta:GrafikaOffset,2006)
- Bastaman J Hana, 1995, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Blajar.
- Departemen paendidikan dan Kebudayaan, 1989,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemah*,(Bandung:Syamil Al-Qur'an),hlm.531.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Manajemen Penelitian Kualitataif*, Pustaka Setia:Bandung.
- Desmita, 2013, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bangung:Rosdakarya.

Dwi, Cahyono Bayu, 2017, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Moderen Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, Yogyakarta: Magister.

C. Maxwell, Johan C. Maxwell, *What Successful People Know About Leadership*, (Surabaya: Menuju Insan Cemerlang, 2017).

Choriyah, Anis, 2015, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowang Genuk Ungaran Barat Semarang*, Skripsi, Semarang: Sarjana.

Haflin, Z Haflin Frinces, *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.7, No.1 April 2010.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013).

Hariss, Micahel Hariss, *Human Resources Managemen*, (UAS: Harvard Business School Press, 2000).

<https://syifabudisolosch.id/sejarah/>

https://www.academia.edu/30568924/PENGARUH_KEMISKINAN_TERHADAP_D_UNIA_PENDIDIKAN.

<http://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-tengah/data-sma-dan-smk-kota-surakarta.html>. <https://syifabudisolosch.id/sejarah/>

<https://almanhaj.or.id/2980-anjuran-mencari-nafkah-dan-seorang-dai-tidak-boleh-bergantung-kepada-madu-muridnya-html>

John, Schermerhorn R., *Introduction to Management*, (Uasia: University Of Alabama, 2015).

- Moleong Lex Ji, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, Arifah dkk, 2012, *Hubungan Kemmandirian Dengan Advrsity Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa Di SLB-D*, Surakarta.
- Morgan, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Muhammad Arifin dan Basrowi, 2012, *schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Musfah, Jejen, 2014, *Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik*, Bogor: Kencana.
- Nurseto, Tejo, *Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 1, No. 1, Februari 2004.
- Pentashihan, Lajnah Mushaf Al-Qur'an, Tafsyr Ai-Qur'an Tematik Kerja dan Ketenagakerjaan, (Jakarta: Aku Bisa).
- Quinn, Patton Michael, *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Ridlwan, Burhanuddin dan Ali Said, *Kewirausahaan (Enterpreneursiph) dalam Perspektif Quran dan Hadits*, Jurnal
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Isistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Rusdian, 2014, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung:Pustaka Setia.Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Bandung:Rajagrafino Persada.
- Saragih, Rinata, *Membangun Usaha Kreatif, inovatif, dan Bermanfaat Melalui Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Kewirausahaan, September-Oktober 2017.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitati dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suprihatin, Siti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motvasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1, 2005.
- Terry, George y, 1995, *Prinsip-Prinsip Manaemen*, Akarta:Bumi Aksara.
- Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Enterpreneursiph, Bahan Penelitian Metodologi.
- Triwianto, Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan*, Malang:Sinar Grafika Offset.
- Wiley, John & Sons, *Confess ons Of A Serial Entrepreneur: why i can't Stop Starting Over/by stuartt skorman, with catherine guthrie*, (Asia:USA, 2017).
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA,2014).

Lampiran I

SOLUSI PENDIDIKAN ZAMAN NOW!!!

**PASTIKAN PUTRA-PUTRI ANDA
MENJADI GENERASI SUKSES DUNIA AKHIRAT**

**COME and JOIN
SMASBeSt!!!!**

**AKREDITASI
A
UNGGUL**

**TERSEDIA
BEASISWA**

SMA AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO
Islamic, Leadership, and Entrepreneur School

Info PPDB :
Telp : (0271) 746 3366
HP : 0821 3877 3408 (Bunda Susi)

#2019
**DIBUKA KELAS
REGULER DAN PONDOK TAHFIDZ**

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B-3843/ Un.10.3/D.1/TL.00./7/2019

Semarang, 4 Juli 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Titik Ambarwati

NIM : 1503036113

Kepada Yth.

Kepala SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Di Solo

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Titik Ambarwati

NIM : 1503036113

Alamat : Desa Kalimaro, Kecamatan Kedungjati, Rt 01, Rw 04,
Grobogan, Jawa Tengah.

Judul Skripsi : **"Manajemen Kurikulum Kewirausahaan di SMA Al-Azhar
Syifa Budi Solo"**

Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag

2. Dr. Mustofa, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 8 Juli sampai dengan 8 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Deban I Bidang Kemahasiswaan

Fatih Syukur

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran III



الإسلامية
AL AZHAR SYIFA BUDI SALA
S M A

Jl. Raden Mas Said No. 232, Sidorarjo, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta - Telp. (0271) 7463366
e-mail : admin@maasbsolo.sch.id Website : www.maasbsolo.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 014/SMA/ASB-Solo/KS-SK/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Masykur Fitriawan, S. Pd. I, M. Pd
Jabatan : Kepala SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Titik Ambarwati
NIM : 1503036113
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pada tanggal 8 sampai dengan 20 Juli 2019 dengan judul penelitian "*Manajemen Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Syifa Budi Solo*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 Juli 2019

Kepala Sekolah

H. Masykur Fitriawan, S. Pd. I, M. Pd

Lampiran IV

Instrumen Penelitian

FOKUS	INDIKATOR	DATA
1. Manaje men Kurikul um Kewira usahaan	1. Perencanaan	
	1.1 Perumusan Tujuan	1. Bagaimana perumusan tujuan perencanaan kurikulum?
	1.2 Landasan Perencanaan	2. Apa landasan perencanaan kurikulum?
	1.3 Perumusan Isi	3. Bagaimana perumusan isi perencanaan kurikulum?
	1.4 Model Perencanaan	4. Bagaimana model perencanaan kurikulum?
	2. Pengorganisasian	
	2.1 Bentuk Organisasi	1. Bagaimana bentuk organisasi kurikulum?
	2.2 Kurikulum Terpadu	2. Bagaimana kurikulum yang dibuat?
	3. Controlling	
	3.1 Analisis Kebutuhan	1. Bagaimana proses analisis kebutuhan dilakukan?
	3.2 Proses Perencanaan	2. Bagaimana proses perencanaan berjalan?
	3.3 Implementasi	3. Bagaimana proses implementasi?
	3.4 Evaluasi	4. Bagaimana proses evaluasi ditetapkan?

	3.5 Tujuan Evaluasi	5. Bagaimana tujuan evaluasinya?
2. Pendidikan Kewirausahaan	1. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	
	1.1 Menumbuhkan Rasa Percaya Diri	
	1.1.1 Percaya Diri Lahir	1. Bagaimana pembentukan percaya diri lahir?
	1.1.2 Percaya Diri Batin	2. Bagaimana pembentukan percaya diri batin?
	1.2 Menumbuhkan Motivasi	
	1.2.1 Internal	1. Bagaimana motivasi internal terbentuk?
	1.2.2 Eksternal	2. Bagaimana motivasi eksternal terbentuk?
	1.3 Menumbuhkan Rasa Kemandirian	
	1.3.1 Kemandirian	1. Bagaimana rasa kemandirian ditanamkan?

Lampiran V

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

ASPEK PENGETAHUAN

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:

1. ilmu pengetahuan,
2. teknologi,
3. seni,
4. budaya,
5. humaniora, dan
6. kewirausahaan

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

ASPEK KETERAMPILAN

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

1. kreatif,
2. produktif,
3. kritis,
4. mandiri,
5. kolaboratif, dan
6. komunikatif

sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain yang berhubungan dengan kewirausahaan.

KELAS X

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

TEMA	KD	INDIKATOR
Dasar-dasar kewirausahaan	3.1Menjabarkan dasar-dasar kewirausahaan. 4.1 Menyusun rencana usaha berdasarkan dasar-dasar kewirausahaan.	3.1.1 Mendeskripsikan dasar-dasar kewirausahaan. 3.1.2 Menganalisis dasar-dasar kewirausahaan dari suatu usaha. 4.1.1 Menyusun rangkuman tentang materi dasar-dasar kewirausahaan. 4.1.2 Mempresentasikan rangkuman tentang

		dasar-dasar kewirausahaan.
Aksesoris Islami	<p>3.2 Menentukan dan mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami</p> <p>4.2 Menyajikan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami</p>	<p>3.2.1 Menentukan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p> <p>3.2.2 Mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan ide usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p> <p>4.2.2 Menyajikan hasil usaha yang berkaitan dengan aksesoris islami.</p>
Kuliner tradisional	<p>3.3 Menentukan dan memodifikasi teknik pemasaran berkaitan dengan kuliner tradisional.</p> <p>4.3 Melaksanakan pemasaran kuliner tradisional.</p>	<p>3.3.1 Menentukan teknik pemasaran berkaitan dengan kuliner tradisional.</p> <p>3.3.2 Memodifikasi teknik pemasaran berkaitan dengan kuliner tradisional.</p> <p>4.3.1 Mempresentasikan teknik pemasaran kuliner tradisional.</p> <p>4.3.2 Menyajikan hasil dan</p>

		melaksanakan pemasaran kuliner tradisional.
Penyewaan	<p>3.4 Menganalisis pasar pada usaha persewaan.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil usaha berdasarkan analisis pasar yang dilakukan yang berkaitan dengan penyewaan.</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi peluang pasar pada suatu usaha persewaan.</p> <p>3.4.2 Menganalisis kebutuhan konsumen pada suatu usaha persewaan.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan hasil analisis pasar pada usaha persewaan.</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil dalam bentuk laporan yang terstruktur tentang analisis pasar pada suatu usaha persewaan.</p>
Batik	<p>3.5 Menjelaskan pengorganisasian dan pengelolaan pada bisnis batik.</p> <p>4.5 Mengorganisasikan dan mengelola produk bermotif batik.</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan pengorganisasian pada bisnis batik.</p> <p>3.5.2 Mendeskripsikan pengelolaan pada bisnis batik.</p> <p>4.5.1 Mempresentasikan hasil pengorganisasian dan</p>

		<p>pengelolaan produk bermotif batik.</p> <p>4.5.2 Mengkreasikan produk bermotif batik.</p>
Buah dan sayur	<p>3.6 Menganalisis harga pokok dan keuntungan produk berbahan dasar buah dan sayur.</p> <p>4.6 Menyajikan produk berbahan dasar buah dan sayur berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>	<p>3.6.1 Menganalisis harga pokok dari produk berbahan dasar buah dan sayur.</p> <p>3.6.2 Menganalisis keuntungan dari hasil penjualan produk berbahan dasar buah dan sayur.</p> <p>4.6.1 Mempresentasikan hasil analisis harga pokok dan keuntungan produk berbahan dasar buah dan sayur.</p> <p>4.6.2 Memproduksi makanan atau minuman berbahan dasar buah dan sayur berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>

KELAS XI

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

TEMA	KD	INDIKATOR
Hiasan dinding	3.1 Mendapatkan dan mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding. 4.1 Menyajikan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.	3.1.1 Mendapatkan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding. 3.1.2 Mengembangkan ide usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding. 4.1.1 Mempresentasikan ide usaha yang

		<p>berkaitan dengan hiasan dinding.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil usaha yang berkaitan dengan hiasan dinding.</p>
Minuman tradisional	<p>3.2 Menentukan dan mengembangkan teknik pemasaran berkaitan dengan minuman tradisional.</p> <p>4.2 Melaksanakan pemasaran minuman tradisional.</p>	<p>3.2.1 Menentukan teknik pemasaran berkaitan dengan minuman tradisional.</p> <p>3.2.2 Mengembangkan teknik pemasaran berkaitan dengan minuman tradisional.</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan teknik pemasaran minuman tradisional.</p> <p>4.2.2 Menyajikan hasil dan melaksanakan pemasaran minuman tradisional.</p>
Teknologi	<p>3.3 Menganalisis pasar untuk usaha teknologi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil usaha berdasarkan analisis pasar</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi peluang pasar pada suatu usaha di bidang teknologi.</p> <p>3.3.2 Menganalisis kebutuhan konsumen pada</p>

	yang dilakukan yang berkaitan dengan teknologi.	suatu usaha di bidang teknologi. 4.3.1 Mempresentasikan hasil analisis pasar pada usaha di bidang teknologi. 4.3.2 Menyajikan hasil dalam bentuk laporan yang terstruktur tentang analisis pasar pada suatu usaha di bidang teknologi.
Tekstil	3.4 Menjelaskan pengorganisasian dan pengelolaan pada bisnis tekstil. 4.4 Mengorganisasi kan dan mengelola produk tekstil.	3.4.1 Menjelaskan pengorganisasian pada bisnis tekstil. 3.4.2 Mendeskripsikan pengelolaan pada bisnis tekstil. 4.4.1 Mempresentasikan hasil pengorganisasian dan pengelolaan produk tekstil. 4.4.2 Mengkreasikan produk tekstil.
Produk hewani	3.5 Menganalisis harga pokok dan keuntungan penjualan produk	3.5.1 Menganalisis harga pokok dari produk hewani. 3.5.2 Menganalisis

	<p>hewani.</p> <p>4.5 Menyajikan produk hewani berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan yang telah dilakukan.</p>	<p>keuntungan dari hasil penjualan produk hewani.</p> <p>4.5.1 Mempresentasikan hasil analisis harga pokok dan keuntungan produk hewani.</p> <p>4.5.2 Memproduksi makanan atau minuman dari produk hewani berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.</p>
--	--	---

KELAS XII

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ngintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

TEMA	KD	INDIKATOR
Properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif	3.1 Menganalisis pasar untuk usaha properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif. 4.1 Menyajikan hasil usaha berdasarkan	3.1.1 Mengidentifikasi peluang pasar pada suatu usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau otomotif. 3.1.2 Menganalisis kebutuhan konsumen pada suatu usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i> , dan/atau

	<p>analisis pasar yang dilakukan yang berkaitan dengan properti, <i>tour and travel</i>, dan/atau otomotif.</p>	<p>otomotif.</p> <p>4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis pasar pada usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i>, dan/atau otomotif.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil dalam bentuk laporan yang terstruktur tentang analisis pasar pada suatu usaha di bidang properti, <i>tour and travel</i>, dan/atau otomotif.</p>
Rotan	<p>3.2 Menjelaskan pengorganisasian dan pengelolaan pada bisnis rotan.</p> <p>4.2 Mengorganisasi kan dan mengelola produk rotan.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan pengorganisasian pada bisnis rotan.</p> <p>3.4.2 Mendeskripsikan pengelolaan pada bisnis rotan.</p> <p>4.4.1 Mempresentasikan hasil pengorganisasian dan pengelolaan produk rotan.</p> <p>4.4.2 Mengkreasikan produk rotan.</p>
Sembako	<p>3.3 Menganalisis harga pokok dan keuntungan penjualan sembako.</p> <p>4.3 Mempraktikkan</p>	<p>3.5.1 Menganalisis harga pokok dari sembako.</p> <p>3.5.2 Menganalisis keuntungan dari hasil penjualan sembako.</p> <p>4.5.1 Mempraktikkan usaha</p>

	usaha sembako berdasarkan perhitungan harga pokok dan keuntungan.	sembako dengan mempertimbangkan harga pokok dan keuntungan. 4.5.2 Menyusun laporan tentang usaha sembako secara terstruktur.
--	---	---

Lampiran VI

Transkrip Wawancara Dengan Manajer/Waka Kurikulum SMA

Al-Azhar Syifa Budi Solo

Tema : Manajemen Kurikulum Kewirausahaan

Narasumber : Heri Susanto, S.PdI, M.Pd.

Kari/tanggal : Rabu, 10 Juli 2019

Bertempat : Kantor

Pukul : 14.00 WIB

NO	PENELITI	NARASUMBER
	Perencanaan:	
1.	Bagaimana perumusan perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Merancang jiwa kewirausahaan dengan tujuan siswa bisa memunculkan ide kreatif dari SMA dan bisa di lanjutkan apabila melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, selain itu dalam perancang manajemen kurikulum kewirausahaan ada yang namanya tim penjamin mutu kurikulum yang memiliki komponen diantaranya, yayasan, kepala sekolah, guru, profesional, tokoh dan Konsultan Pendidikan dari Surabaya

		<p>yang merancang kurikulum kewirausahaan, maka dari konsultan pendidikan tersebut dalam rancangan kurikulum kewirausahaan dibagi menjadi enam jenjang atau enam tingkat, satu jenjang atau satu tingkat ditempuh dalam waktu 1 semester maka ada 6 semester, untuk setiap semester terdiri dari 16 kali pertemuan, 14 tatap muka, 2 kali evaluasi. Untuk pembagian jenjangnya arahnya semester pertama yaitu jiwa entrepreneur jujur, alasannya adalah seorang wirausaha harus memiliki sikap pokok awal yakni kejujuran yang akan membentuk sikap kepribadian, semester dua kerja sama (kolaborasi), semester tiga kepemimpinan, semester empat presentatif, semester lima kreatif dan semester enam mandiri. Turunan dari kegiatan tersebut adalah memupuk atau nilai</p>
--	--	--

		entrpeneur yang bisa di miliki siswa.
2.	Apa landasan perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Landasan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yakni ada pada pendiri dan pengurus yayasan, bahwasanya pendiri dan pengurus SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini adalah pengusaha, salah satunya adalah pak Nur Hadi yang memiliki usaha batik, bunda rosi pengusaha tours and travels, beliau-beliau berharap yayasan yang didirikan membawa entrpeneur sebagai landasan agar siswa diberi bekal untuk dapat menjadi pengusaha, selain itu SMA Syifa Budi Solo ini dibawah oleh yayasan Amal Sahabat yang juga berharap agar siswa membawa bekal nilai entrpeneur yang dapat masing-masing kembangkan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu

		<p>menghadapi tantangan masa depan yang secara global persaingan adalah tantangan zaman. Selain itu dari Dinas Pendidikan, bahwasanya didalamnya ada KWU yaitu prakarya dan kewirausahaan yang sudah diterapkan pada pendidikan menengah, dari Dinas Pendidikan tersebut sebenarnya sudah ada standar isi, kemudian kami kembangkan yang menjadi ciri khas SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo.</p>
3.	<p>Bagaimana perumusan isi perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?</p>	<p>Perumusan ini berdasarkan rapat atau pertemuan-pertemuan dan konsultasi dari konsultan pendidikan yang membahar tentang kegiatan yang ditentukan sesuai standar entrepreneur yang telah ditentukan, misalnya sifat jujur untuk mewujudkannya dengan kegiatan apa, maka di konsultasikan dengan tim penjamin mutu.</p>

4.	Bagaimana model perencanaan kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Ada dua model : Intrakulikuler yakni dimasukan dalam jam pembelajaran. Kokurikuler jadi didalam kegiatan siswa non akademik ada pemantauan kegiatan entpreneur misalnya ada bazar, anak di minta membuat rencana usaha.
Pengorganisasian:		
5.	Bagaimana bentuk organisasi kurikulum kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Bentuk organisasi kurikulum kewirausahaan yakni dari kepala sekolah, lalu koordinator entpreneur, kemudian membawahi tim yang mengampu dan membawahi enam tema tersebut yang mencari sumber masing-masing dalam setiap bidang.
7.	Bagimana kurikulum kewirausahaan yang dibuat dan bagaimana bentuk kurikulum di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Kurikulum kewirausahaan ini awalnya dibuat dari pendapat ketua yayasan yang menginginkan lulusan yang memiliki pandangan kedepan, mampu berpikir kritis dan berani menghadapi persaingan, sehingga

		bentuk kurikulum kewirausahaan yang digunakan adalah teori, praktek.
	Controlling:	
8.	Bagaimana proses analisis kebutuhan yang dilakukan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Proses analisis ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik mbak, bahwasanya sekarang ini persaingan ditengah masyarakat sudahlah memadat, untuk itu kami menganalisis kedepannya bahwasanya kegiatan kewirausahaan ini akan menunjang jiwa yang tertanma pada setiap peserta didik. Sehinga lulusan dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini akan mengembangkan jiwa kewirausahaan ditengah masyarakat.
9.	Bagaimana proses analisisn berjalan ?	Proses analisis berjalan sesuai kendala/masalah, seperti yang sudah saya sampaikan, bahwasanya masalah yang dihadapi harus diselesaikan sesuai perencanaan awal dengan

		mencari solusi terbaik.
10.	Bagaimana peoses perencanaan evaluasi?	Proses perencanaan evaluasi dilaksanakan sesuai masalah, pelaporan masalah, konsultasi pada tim penjamin mutu, dan penyusunan solusi.
11.	Bagaimana proses evaluasi ditetapkan?	Evaluasi yaitu tujuanya adalah memperbaiki. Saat ada masalah atau kendala yang dihadapi, dari koordinator tim kemudian dilaporkan pada tim penjamin mutu lalu kita akan mengadakan pertemuan mengenali kendala tersebut lalu kita cari solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Evaluasi ada tiga, yang pertama menilai sikap menggunakan jurnal, yang sesuai dan muncul dalam diri siswa diberi ceklis kareana penilaian sikap, yang kedua adalah penilaian tulis yang menguji siswa karena sebelumnya sudah diberi materi yang di berikan, yang ketida adalah penilaian

		prodak atau rencana usaha apa yang di buat setiap siswa atau bisa disebut hasil prodak usaha siswa seperti kuliner, kerajinan, dan sebagainya.
12.	Bagaimana tujuan evaluasinya?	Tujuan evaluasi ini memperbaiki dan mengembangkan apa yang sudah dilaksanakan.
	Tujuan Pendidikan Kewirausahaan:	
13.	Bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri pada speserta didik?	Kami memberikan kesempatan pada siswa untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa dengan memberikan fasilitas guna menunjang entrpeneur yang sudah berjalan, misalnya ketika ada bazar, CFD, pameran, online, dan ketika ada kegiatan besar dimana itu memungkinkan mengenalkan produk yang dibuat siswa, seperti halnya adanya pasar malam di pendopo setiap malam minggu kami sewakan stan untuk berjualan dengan giliran kelompok, dan hal ini bisa

		menumbuhkan sikap wirausaha siswa untuk menciptakan produk.
14.	Bagaimana menumbuhkan rasa menumbuhkan motivasi?	Motivasi itu sifatnya yang pertama untuk keteladanan bagi siswa, selain itu beberapa guru disini ada yang sudah memiliki usaha seperti dengan membuat forum keles les bahasa, menjual prodak, kuliner dan yang lainnya, yang kedua adalah memberikan pemahaman pada siswa bahwa dunia pesaingan global yang sangat ketat, dan untuk menghadapi hal tersebut orang-orang yang memiliki entpreneur saja yang akan memiliki daya tahan lebih dibanding dengan yang lain, kalau secara spritual bahwa 9 dari 10 rezeki yaitu berasal dari entpreneur, begitu juga dengan Rasulullah menganjurkan berdagang.
15.	Bagaimana menumbuhkan rasa kemandirian pada siswa?	Dimulai dari menumbuhkan tanggungjawab, jadi kemandirian itu muncul dari rasa

		<p>tanggungjawab yang tinggi yang diberikan dapat terlaksana. Dimulai dari rumah, sebenarnya tanggungjawab itu sudah terbentuk sebelumnya, kita hanya mengecek, mengontrol, dan mengevaluasi kembali. Karena usia SMA kan sudah otomatis kemandirian sewajarnya sudah ada, tinggal kita pantau dan kuatkan pengontrol.</p>
--	--	--

**Transkrip Wawancara Dengan Pendidik SMA Al-Azhar Syifa
Budi Solo**

Tema : Manajemen Kurikulum Kewirausahaan
 Jabatan : Guru PAI
 Narasumber : Heri Susanto, S.PdI, M.Pd.
 Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2019
 Bertempat : Kantor
 Pukul : 09.00 WIB

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Bagaimana profil SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ?	SMA Al Azhar Syifa Budi Solo tepatnya berada di jalan R. M Said Nomor 233, Manahan berdiri dengan iktikad membentuk generasi unggul di masa depan. Sekolah ini merupakan fillial di bawah Yayasan Syifa Budi Jakarta yang bekerja sama dengan Yayasan Amal Sahabat Solo yang diketuai oleh Bapak DR. H Sunarto Istianto, MM. Sekolah ini melengkapi unit sekolah yang sudah ada sebelumnya (TA-TK, SD, SMP), tepatnya TA-TK dan SD yang terletak di jalan Haryo Panularan, Nomor 64, sera SMP yang terletak

		<p>di jalan MT Haryono Nomor 82. SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini berdiri tanggal 20 April 2017 demhan diperolehnya izin pendirian dan oprasional nomor.420/3365/2017 dari Dinas Provnsi Jawa Tengah.terdapat pada lampiran 4.</p>
2.	<p>Apa visi dan misi SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ?</p>	<p>Visi</p> <p>Mewujudkan Sekolah terbaik di Indonesia (Mumataz School) untuk Menciptakan Generasi Muslim berakhla Qur'ani, Berjiwa Kepemimpinan dan Kewirausahaan, Berprestasi, serta Berwawasan Kebangsaan dan Global.</p> <p>Misi</p> <p>a) Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah.</p> <p>b) Melaksanakan proses pembelajaran bidang agama, sains, kecakapan hidup, dan keckapan berbahasa asing berbasis <i>Information and</i></p>

		<p><i>Communication Technologies</i> (ICT).</p> <p>c) Melaksanakan pendidikan berwawasan kepemimpinan kebangsaan dan global.</p> <p>d) Menciptakan generasi muslim yang hafal Al-Quran minimal 3 juz.</p> <p>e) Mempersiapkan calon pemimpin dan wirausahawan muslim yang tangguh dan berkarakter islam.</p> <p>Terdapat pada wawancara lampiran 4.</p>
3.	Tujuan apa yang diharapkan dari visi-misi tersebut ?	Mempersiapkan pemimpin dan pengusaha muslim yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap dan trampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara Republik Indonesia serta mampu menerapkan agama islam dan ilmu pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan martabat nusa dan bangsa.
4.	Apa yang anda	Setelah saya mengajar di SMA Al-

	rasakan setelah menjadi bagian pendidik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ?	Azhar Syifa Budi Solo ini menyenangkan, merasa cocok dengan lingkungan, siswa-siswi yang menjadi
5.	Menurut Anda bagaimana keadaan pendidik atau mentor SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo, terlebih dalam bidang kewirausahaan?	SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo dibimbing guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya dengan kualifikasi S2 serta didukung oleh tenaga non kependidikan yang profesional untuk mengantarkan siswa-siswi SMA Al-Azhar Sifa Budi Solo dalam pencapaian profil out put SMA Al-Azhar Sifa Budi Solo.
6.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo? Khususnya dalam kegiatan kewirausahaan, apakah sudah memenuhi ?	Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini sudah memenuhi apa yang di butuhkan siswa, dalam preoses pembelahan maupun non pembelajaran, terlebih dalam kegiatan kewirausahaan ini siswa diberikan kesempatan untuk merancang usaha atau produk temuannya yang akan kami fasilitasi,

		<p>misalnya dalam acara bazar. Kami kasih kesempatan dengan menyewa tempat untuk berjualan hingga produk apa yang dirancang kami danai, dan alhamdulillah hasilnya tidak memuaskan, paling tidak balik modal, yang uang tersebut masu dalam anggran kewirausahaan sekolah.</p>
--	--	--

**Transkrip Wawancara Dengan Mentor SMA Al-Azhar Syifa Budi
Solo**

Tema : Manajemen Kurikulum Kewirausahaan
 Narasumber : Ratnaningdyah Rosalina Alba, SE,MBA.
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019
 Bertempat : SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo
 Pukul : 08.30 WIB

NO	PENELITI	NARASUMBER
	Perencanaan:	
1.	Apa yang melatarbelakangi anda bersedia untuk menjadi mentor di pada program kewirausahaan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo?	Sesuai dengan latarbelakang pendidikan yang ada dan kemampuan saya di bidang kewirausahaan.
2.	Spesifikasi dalam bidang apa yang anda miliki guna mensukseskan program kewirausahaan?	Bidang jasa dan keuangan.
3.	Sarana dan prasarana apa yang digunakan dalam pelaksanaan	Sarana pendidikan yaitu internet dan proyekto, sedangkan dalam sarana kegiatan yaitu laboratorium

	program tersebut?	praktek prduk apa yang dihasilkan.
4.	Menurut anda apakan kondisi lingkungan di sekitar SMA Al- Azhar Syifa Budi Solo kondusif dan dapat menjadi penunjang dalam terlaksananya program kewirausahaan yang diterapkan?	Sangat kondusif dan mendukung, dengan adanya pasar rakyat yang diadakan setiap jumat sampai minggu di dekat sekolah, tepatnya di pendopo.
	Pelaksanaan:	
5.	Apakah spesifikasi keahlian adan dibidang ini efektif saat pelaksanaan program?	Cukup membantu.
6.	Berapa peserta yang mengikuti program tersebut?	Kelas X dan XI
7.	Bagaimana fasilitas yang diberikan kepada pesert didik guna menunjang kegiatan tersebut?	Fasilitas yang diberikan cukup membantu kegiatan kewirausahaan, fasilitas yang berjalansaat ini berupa stand dan perlengkapan.
8.	Metode apa yang digunakan dalam	Praktek dan evaluasi.

	melaksanakan kegiatan tersebut?	
9.	Hambatan apa saja yang anda alami saat pelaksanaan program tersebut, berikan contohnya?	Waktu, harus mensinkronkan, karena kegiatan ini terkadang sampai malam, dimana waktu anak-anak dalam melaksanakan kegiatan ini tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan waktu istirahat mereka.
10.	Bagaimana respon lingkungan saat berjalannya kegiatan kewirausahaan, apakah mendukung atau sebaliknya?	Sangat mendukung.
	Evaluasi:	
11.	Apakah anda sudah memenuhi sesuai harapan penyelenggaraan dalam pelaksanaan program ini, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas?	Belum, masih banyak yang perlu di evaluasi dan dibenahi.
12.	Dampak positif apa	Lebih percaya diri dan memupuk

	yang mereka dapatkan setelah mengikuti program tersebut?	usaha baru yang memotivasi anak-anak di era perkembangan zaman ini.
13.	Selain kurikulum kewirausahaan yang diterapkan, apakah fasilitas dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan sudah diberikan secara maksimal?	Belum maksimal.
14.	Apakah metode yang anda gunakan dalam pelaksanaan sudah efektif?	Belum, karena
15.	Bagaimana respon lingkungan setelah penyelenggaraan program?	Baik.

**Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Al-Azhar Syifa
Budi Solo**

Tema : Manajemen Kurikulum Kewirausahaan

Narasumber : Pradita Alifah A

Hari/tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Bertempat : Kantor

Pukul : 13.15 WIB

NO	PENELITI	NARASUMBER
	Perencanaan:	
1.	Apa yang membuat anda tertarik dalam mengikuti program kewitrausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini?	Karena saya ingin menantang hidup saya dengan bisa berusaha, karena menjadi seorang wirausaha adalah impian saya, dengan menjadi seorang pengusaha saya tidak perlu bekerja dengan orang lain, lalu insyallah saya akan memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Menurut saya sekecil apapun usaha seseorang ia akan tetap menjadi bosnya, jadi saya mulai dari mempelajari jiwa-jiwa kewirausahaan apa yang harus saya pupuk saat ini.
2.	Yang anda tahu siapa saja mentor yang	Bunda Rosi dan Bunda Mun

	<p>disiapkan dalam mengisi kegiatan kewirausahaan tersebut?</p>	
3.	<p>Apakah menurut anda mentor yang anda maksud sudah memiliki spesifikasi keahlian yang anda butuhkan?</p>	<p>Alhamdulillah sudah. Sepertihalnya bunda Rosi yang memiliki usaha dibidang <i>tours and trevel</i>.</p>
4.	<p>Sarana dan prasarana apa yang anda butuhkan dalam mengikuti kegiatan tersebut?</p>	<p>Untuk kegiatan intrakurikuler saya mempersiapkan nota pribadi untuk mencatat, selain itu rancangan tag diseiapkan, LCD pembelajaran, dan modul buku panduan kewirausahaan. Lalu untuk kegiatan kokurikuler biasanya sekolah menyewakan temaapat untuk kami bisa berjualan prodak yang kami hasilkan, misalnya saya sendiri pernah membuat pisang bolu atau sering kami sebut pisbol, dan semua itu di danai oleh sekolah, kami hanya membuat rancangan prodaknya. Makanya disitulah kami diberi kesempatan</p>

		untuk berpikir dan menciptakan hal yang baru.
5.	Bagaimana metode yang anda inginkan dalam pelaksanaan program kewirausahaan?	Menurut saya apa yang saya dapat sudah sesuai harapan saya. Tapi untuk prakteknya masih kurang, karena kegiatan kewirausahaan ini ada ketika iven-iven tertentu. Tidak hanya materi agar siswa siap menjadi pengusaha.
6.	Apakah yang anda tahu mengenai kondisi lingkungan dengan adanya pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik?	Kondisi lingkungan disini sangat mendukung, sepertihalnya dengan adanya kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini kami dapat berjualan di area tertentu atau acara-acara besar untuk memberikan produk terbaik kami pada masyarakat.
	Pelaksanaan:	
7.	Berapa banyak mentor yang terlibat dalam berjalannya kefiatan tersebut?	Dua, akan tetapi terkadang bunda Rosi, mengajak teman atau pembicara dari luar yang juga memiliki latar belakang pengusaha.
8.	Siapa saja mereka? Lalu spesifikasi keahlian apa yang	Bunda Rosi dan Yanda Mun

	mereka miliki?	
9.	Berapa banyak peserta yang berserta anda dalam mengikuti kegiatan tersebut?	80 siswa.
10.	Metode apa yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	Materi dan evaluasi.
11.	Hambatan apa saja yang anda alami dalam mengikuti kegiatan tersebut?	Waktu yang kurang.
12.	Bagaimana respon lingkungan saat program itu terjaln?	Sangat mendukung.
	Evaluasi:	
13.	Apakah mentor yang didatangkan sudah memenuhi harapan anda, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas?	Sudah mbak.
14.	Dampak positif apa yang anda dapatkan?	Saya lebih percaya diri, mengembangkan pola pikir atau kekreativan saya dan saya

		sekarang lebih ramah.
15.	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh penyelenggara terhadap anda? Apakah sudah terlaksana?	Sudah.
16.	Selama penyelenggaraan anda mendapat fasilitas secara maksimal?	Alhamdulillah iya mbak.
17.	Adakah gangguan atau hambatan?	Hambatannya perbedaan pikiran, kegiatan kokurikuler inikan dibagi beberapa kelompok dan 1 kelompok 4 atau 5 orang, produk yang kita inginkan berbeda, jadi kadang kita harus berdebat cukup lama, tapi hal ini bisa kami atasi.
18.	Apakah penggunaan metode sudah efektif?	Sudah mbak.
19.	Apa indikasinya?	Sudah berjalannya kegiatan kewirausahaan di titik-titik tertentu seperti di taman pendopo setiap malam minggu.
20.	Bagaimana respon lingkungan setelah penyelenggaraan	Alhamdulillah cukup baik dengan adanya penyelenggaraan kewirausahaan ini kami memenuhi

	program?	kebutuhan masyarakat.
--	----------	-----------------------

**Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Al-Azhar Syifa
Budi Solo**

Tema : Manajemen Kurikulum Kewirausahaan

Narasumber : Rafif Baltirus Budiman

Hari/tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Bertempat : Kantor

Pukul : 13.15 WIB

NO	PENELITI	NARASUMBER
	Perencanaan:	
1.	Apa yang membuat anda tertarik dalam mengikuti program kewitrusahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini?	Kewirausahaan disini berbeda dengan sekolahan lain, SMA ini memiliki potensi yang lebih ditekankan pada siswa untuk mengikuti kegiatan kewitrusahaan. Dan sudah diarahkan.
2.	Yang anda tahu siapa saja mentor yang disiapkan dalam mengisi kegiatan kewirausahaan tersebut?	Bunda Rosi dan Yanda Mun.
3.	Apakah menurut anda mentor yang anda maksud sudah	Alhamdulillah sudah karena apa yang diajarkan sesuai dengan kenyataan yang ada di bidang beliau.

	memiliki spesifikasi keahlian yang anda butuhkan?	
4.	Sarana dan prasarana apa yang anda butuhkan dalam mengikuti kegiatan tersebut?	Sejauh ini dalam pengamatan saya masih kurang. Karenan pelajaran kewirausahaan hanya beberapa kali pertemuan.
5.	Bagaimana metode yang anda inginkan dalam pelaksanaan program kewirausahaan	Menurut saya apa yang saya dapat sudah sesuai harapan saya. Menginginkan pemateri baru yang lebih banyak agar kita bisa berimajinasi mengembangkan apa yang ada dalam pikiran.
6.	Apakah yang anda tahu mengenai kondisi lingkungan dengan adanya pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik?	Kondisi lingkungan disini sangat mendukung, seperti halnya dengan adanya kewirausahaan di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini kami dapat berjualan di area tertentu atau acara-acara besar untuk memberikan produk terbaik kami pada masyarakat.
	Pelaksanaan:	
7.	Berapa banyak mentor yang terlibat dalam berjalannya	Dua.

	kegiatan tersebut?	
8.	Siapa saja mereka? Lalu spesifikasi keahlian apa yang mereka miliki?	Bunda Rosi dan Yanda Mun.
9.	Berapa banyak peserta yang berserta anda dalam mengikuti kegiatan tersebut?	Semua siswa.
10.	Metode apa yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	Teori dan praktek, akan tetapi pada prakteknya yang dilakukan menurut saya kurang.
11.	Hambatan apa saja yang anda alami dalam mengikuti kegiatan tersebut?	Waktu.
12.	Bagaimana respon lingkungan saat program itu terjaln?	Sangat mendukung.
	Evaluasi:	
13.	Apakah mentor yang didatangkan sudah memenuhi	Sudah, akan tetapi terkadang ada beberapa mentor yang didatangkan hanya menceritakan latarbelakang

	harapan anda, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas?	mereka atau bagaimana kehidupan mereka menjadi seorang pengusaha.
14.	Dampak positif apa yang anda dapatkan?	Saya lebih percaya diri, mengembangkan pola pikir atau kekreativitasan saya dan saya sekarang lebih ramah.
15.	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh penyelenggara terhadap anda? Apakah sudah terlaksana?	Sudah.
16.	Selama penyelenggaraan anda mendapat fasilitas secara maksimal?	Alhamdulillah iya mbak.
17.	Adakah gangguan atau hambatan?	Waktu yang kurang.
18.	Apakah penggunaan metode sudah efektif?	Sudah mbak.
19.	Apa indikasinya?	Sudah berjalannya kegiatan

		kewirausahaan di titik-titik tertentu seperti di pendopo.
20.	Bagaimana respon lingkungan setelah penyelenggaraan program?	Alhamdulillah cukup baik dengan adanya penyelenggaraan kewirausahaan ini kami memenuhi kebutuhan masyarakat.

Lampiran VI I

Hasil Observasi di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Tanggal	Kompenen	Hasil Pengamatan
1.	10 Juli 2019	Keberadaan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	Keberadaan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo berbatasan dengan lingkungan sekitar: Didepan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo terdapat pendopo yang biasanya digunakan untuk bazar beranekaregam kuliner dan karya seni atau untuk acara tertentu, sebelah kanan terdapat SPBU, disebelah kiri terdapat toko dan di belakang SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo pemukiman warga.
2.	12 Juli 2019	Mengetahui situasi peserta didik di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo saat mengadakan	Peserta didik melakukan kegiatan bazar ini mulai jam 08.00, bazar dilaksanakan di pendopo surakarta untuk

		bazar kuliner di pendopo Surakarta	memperingat hari kuliner Surakarta, kegiatan ini berlangsung selama 8 jam. Peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, selain mengisi waktu liburannya, peserta didik dapat menghasilkan produk yang telah mereka rancang. Peternakan ayam ada di pemukiman warga.
3.	16 Juli 2019	Sarana dan prasarana SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	Di SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo terdapat laboraturium utama serta isinya guna pengolahan kuliner sekitar 20m2
4.	19 Juli 2019	Keadaan SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo	Latar belakang berdirinya SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo mulan sudah dirancang sedemikian rupa, bermula dari era globalisasi yang semakin berkembang menjadikan

			<p>tantangan untuk masa depan, maka ketua yayasan dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo yang memiliki latar belakang pengusaha ini mengusulkan kegiatan kewirausahaan ini dikembangkan agar mampu mengembangkan pola pikir peserta didik untuk siap menghadapi persaingan kedepannya. Visi, misi serta tujuan dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo ini sudah tersusun serta menjadi tawaran menarik untuk masyarakat kedepannya.</p>
--	--	--	---

Lampiran VIII



Profil SMA Al-Azhar Syifa
Budi Solo



Wawancara Profil dan Manajeme
SMA Al-Azhar Syifa Budi Solo



Rapat Akreditasi dan
Pengesahan Kurikulum
Kewirausahaan



Penyampaian Pendapat Mengenai
Perencanaan Kurikulum
Kewirausahaan



Wawancara dengan Bunda Rosy
Mngnai Materi Kewirausahaan



Wawancara dengan Peserta Didik
IPA SMA Al-Azhar Syifa Budi
Solo



Wawancara dengan Peserta
Didik IPS SMA Al-Azhar Syifa
Budi Solo



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Pemilihan Bahan Kuliner di Lapangan

Proses Pengolahan Kuliner



Proses Pembuatan Kuliner



Peternakan Ayam



Keikutsertaan Peserta Didik dalam Masyarakat Mengolah Bahan Pertanian



Produk yang disajikan ke Walimurid

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Titik Ambarwati
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 14 Februari 1996
3. Alamat Rumah : Kalimaro, Rt 01 Rw 04
Kec.Kegungjati, Kab. Grobogan
4. No. Telp : 087727839817
5. E-mail : titikambarwati186@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Darmawabita 3
 - b. SDN 2 Kalimaro
 - c. SMPN 1 Kedungjati
 - d. SMAN 1 Gubug
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madarasah Desa
 - b. TPQ Nur Hikmah